

**ANALISIS SWOT IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS X
DI MAN 1 SITUBONDO**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Dian Nuril Arofah
NIM: 201101080004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2024**

**ANALISIS SWOT IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS X
DI MAN 1 SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Dian Nuril Arofah
NIM: 201101080004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**ANALISIS SWOT IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS X
DI MAN 1 SITUBONDO**

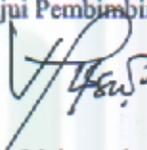
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi

Oleh:

Dian Nuril Arofah
NIM: 201101080004

Disetujui Pembimbing


Dr. Wiwin Maisyaroh, M.Si
NIP. 198212152006042005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**ANALISIS SWOT IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS X
DI MAN 1 SITUBONDO**

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi

Hari: Senin
Tanggal: 24 Juni 2024

Tim Penguji:

Ketua



Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.I
NIP. 198612122019031010

Sekretaris



Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si.
NIP. 198809162023211026

Anggota :

1. Dr. A Suhardi, ST., M.Pd ()
2. Dr. Wiwin Maisyarah, M.Si ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abd Muis, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. Al Mujadalah ayat 11).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

* Al-Quran Surat Al Mujadalah ayat 11, *Alquran dan Terjemahnya*. Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran. Jakarta:2001

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan segenap hasil skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Misra dan Ibu Jumila karena beliau-beliau yang senantiasa mendoakan dan mendukung saya sepenuhnya sehingga saya bisa sampai pada tahap ini
2. Kepada kakak saya Siti Romlah dan Muhammad Hariyanto serta keluarga saya yang telah memberikan doa dan dukungan dalam segala hal baik dari segi materi dan maupun moral.
3. Kepada Muhammad Rendi Hidayatullah yang senantiasa berdoa, mendukung dan menemani dengan setulus hati untuk menyelesaikan penyusunan naskah skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya, kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberi kebijakan, sehingga proses perkuliahan hingga saat ini berjalan dengan lancar.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan fasilitas selama proses perkuliahan hingga sampai pada tahap skripsi ini.
3. Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi kebijakan serta fasilitas selama proses perkuliahan
4. Dr. Wiwin Maisyaroh, M.Si. selaku Koordinator Program Studi Tadris Biologi sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan kebijakan, fasilitas, motivasi serta meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis ditengah tengah kesibukannya.
5. Segenap dosen-dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis sebagai bekal dalam hidup.
6. Drs. H. Sahiyanto selaku Kepala Sekolah MAN 1 Situbondo yang telah

memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.

7. Ririn Sariyati, S.Pd, M.Pd, selaku Waka Kurikulum di MAN 1 Situbondo yang telah membantu pada saat penelitian.
8. Nevi Ramadhani S.Pd selaku guru mata pelajaran biologi kelas X di MAN 1 Situbondo salah satu pelaku yang terlibat dalam proses pembelajaran biologi.
9. Seluruh siswa kelas X di MAN 1 Situbondo yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian ini.
10. Sahabat-sahabat Biologi 1 angkatan 2020 yang telah berjuang bersama melewati masa perkuliahan.

Jember, 27 Mei 2024



Penulis



ABSTRAK

Dian Nuril Arofah, 2024: *Analisis SWOT Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi Kelas X di MAN 1 Situbondo.*

Kata Kunci: Analisis SWOT, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Biologi.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka juga dirancang lebih sederhana dan fleksibel hal ini diharapkan akan membuat guru fokus pada materi esensial dan siswa lebih aktif sesuai dengan minatnya. Dalam pengimplementasian kurikulum ini pasti ada hambatan yang dirasakan oleh guru, hambatan tersebut membuat proses pembelajaran berjalan kurang optimal.

Fokus penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada proses kegiatan pembelajaran biologi Kelas X di MAN 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024?, Bagaimana analisis faktor internal dan eksternal pelaksanaan Kurikulum Merdeka berdasarkan analisis SWOT Kelas X di MAN 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024?, dan Bagaimana strategi untuk tindak lanjut penerapan Kurikulum Merdeka menggunakan analisis SWOT Kelas X di MAN 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024?

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuannya agar dapat menguraikan hasil analisis dengan detail. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

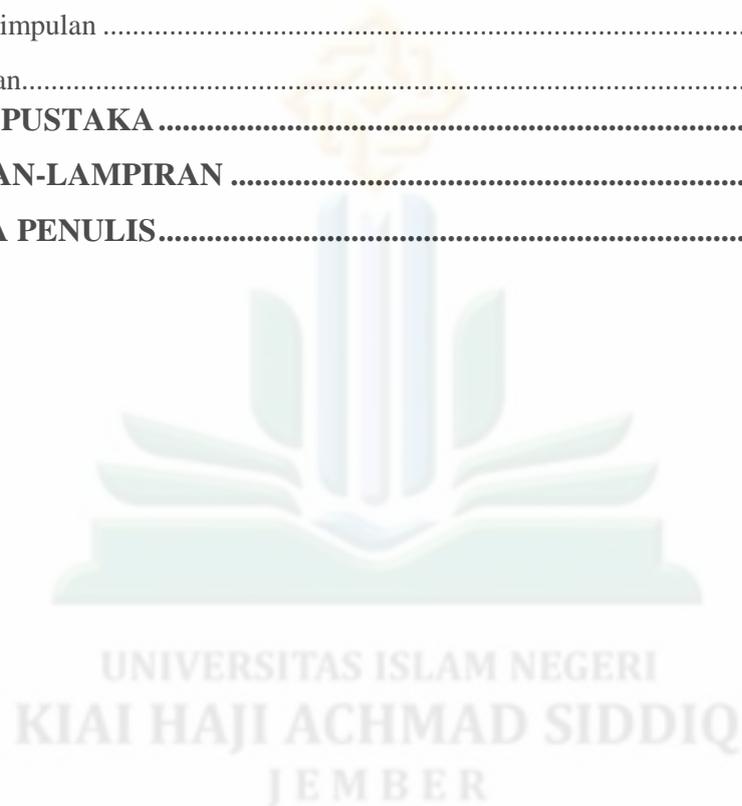
Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis SWOT implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Situbondo didapatkan *Strengths* berupa meningkatnya semangat dan motivasi siswa terutama pada saat pembelajaran P5 dan siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran. *Weaknesses* berupa kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka. *Opportunities* berupa adanya kerjasama antara sekolah dengan lembaga lain yang mendukung penerapan kurikulum merdeka. *Threats* berupa tidak adanya dana dari kementerian agama untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka. Selanjutnya dari keempat faktor tersebut dimasukkan kedalam matriks SWOT untuk digunakan dalam penyusunan strategi. Dan setelah dilakukan analisa bahwa strategi yang muncul yaitu strategi SO. Strategi SO merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yakni dengan memanfaatkan motivasi dan semangat siswa yang tinggi untuk mendukung siswa yang hendak melanjutkan keperguruan tinggi melalui kerjasama sekolah dengan lembaga lain. Bentuk penerapannya adalah dengan mengadakan seminar atau workshop tentang persiapan melanjutkan ke perguruan tinggi dengan mengundang pembicara dari lembaga terkait. Dengan cara tersebut, sekolah dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan mereka melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

digilib.umkhas.ac.id digilib.umkhas.ac.id digilib.umkhas.ac.id digilib.umkhas.ac.id digilib.umkhas.ac.id digilib.umkhas.ac.id

DAFTAR ISI

Uraian	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II	14
KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	21
BAB III	41
METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	42

D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-Tahap Penelitian	47
BAB IV	49
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	86
BAB V.....	97
PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105
BIODATA PENULIS.....	153



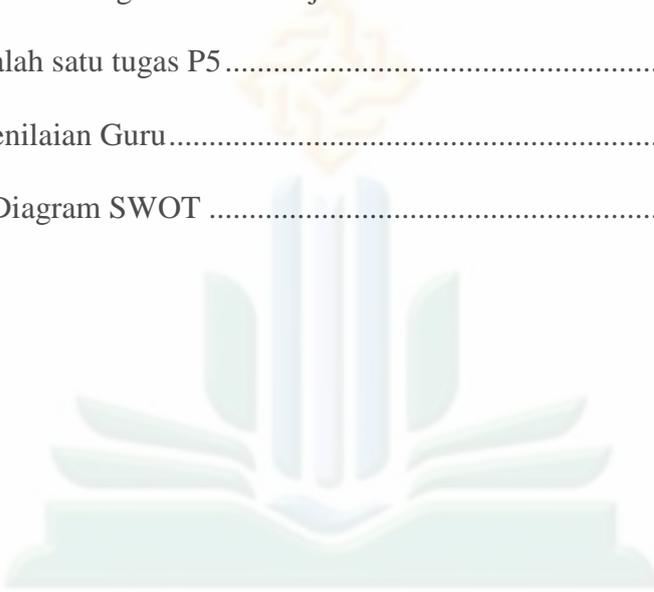
DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
	Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu.....	18
	Tabel 4.2 Hasil SWOT	66
	Tabel 4.3 Matriks Faktor Strategi Internal	67
	Tabel 4.4 Matriks Faktor Strategi Eksternal	69



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
	Gambar 1.1 Kerangka Konseptual	40
	Gambar 4.2 Peta Lokasi MAN 1 Situbondo	49
	Gambar 4.3 Struktur Kepengurusan Pendidik MAN 1 Situbondo.....	52
	Gambar 4. Materi pembelajaran dalam <i>Power Point</i>	54
	Gambar 4.5 Praktikum Biologi di Laboratorium	56
	Gambar 4.6 Proses Praktikum di Laboratorium Biologi.....	56
	Gambar 4.7 Siswa Mengikuti Pembelajaran	58
	Gambar 4.8 Salah satu tugas P5	59
	Gambar 4.9 Penilaian Guru.....	61
	Gambar 4.10 Diagram SWOT	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian	Hal.
	Lampiran 1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	105
	Lampiran 2. Matriks Penelitian.....	106
	Lampiran 3. Pedoman Observasi	107
	Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi	109
	Lampiran 5. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	110
	Lampiran 6. Pedoman Wawancara Waka Kurikulum.....	114
	Lampiran 7. Pedoman Wawancara Guru Biologi	118
	Lampiran 8. Pedoman Wawancara Siswa.....	121
	Lampiran 9. Transkrip Hasil Wawancara.....	123
	Lampiran 10. Surat Permohonan Validator	144
	Lampiran 11. Validasi Instrumen wawancara.....	145
	Lampiran 12. Surat Keterangan Izin Penelitian	147
	Lampiran 13. Surat Keterangan Selesai Penelitian	148
	Lampiran 14. Jurnal Penelitian	149
	Lampiran 15. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	150
	Lampiran 16. Blanko Bimbingan Skripsi.....	152
	Lampiran 17. Biodata Penulis	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum merupakan acuan dalam belajar dan mengajar di dunia pendidikan. Kurikulum juga diartikan sebagai alat penting yang digunakan untuk mencapai keberhasilan suatu pendidikan.¹ Kurikulum di Indonesia selalu mengalami perubahan secara sistematis mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Mahsun menguraikan bahwa kurikulum di Indonesia telah mengalami sebelas kali pergantian kurikulum sejak ditetapkan pertama kali pada tahun 1947. Kurikulum kesebelas itu adalah kurikulum 2013. Dalam perkembangannya kurikulum 2013 mengalami perkembangan, yaitu Kurikulum Darurat Covid-19 yang diterapkan saat terjadi bencana Covid-19. Kemudian kurikulum tersebut kembali mengalami perubahan menjadi Kurikulum Prototipe yang kini menjadi Kurikulum Merdeka.²

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.³ Kurikulum merdeka juga dirancang lebih sederhana dan fleksibel hal ini diharapkan akan membuat guru fokus pada materi esensial dan siswa

¹ Usman Usman. "Analisis Hambatan Pembelajaran Biologi Pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Yuppentek 1." *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 2. No 1. (2023). Hal 7-18.

² Widiastini, N K, I M Utama, and I N Sudiana. "Penerapan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Vol. 12, 2023

³ Kemendikbudristek. "Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka." Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. 2022. Hal 9-46.

lebih aktif sesuai dengan minatnya.⁴ Kurikulum merdeka mengusung konsep merdeka belajar, yang mana guru dan juga siswa memiliki kemerdekaan dan kebebasan dalam berinovasi saat pembelajaran. Bentuk kebebasannya adalah untuk belajar mandiri, dan berfikir kreatif.⁵ Maka saat guru diberikan kebebasan menerapkan metode dan bahan ajar pembelajaran, siswa juga diberikan kebebasan untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi ide, gagasan serta imajinasi mereka dalam sebuah diskusi maupun karya.⁶

Penerapan kurikulum merdeka di Indonesia dimulai pada tahun ajaran 2021/2022. Pada tahap awal, kurikulum merdeka diterapkan di sekolah-sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) dan SMK Pusat Keunggulan (SMK PK). Kemudian pada tahun ajaran 2022/2023, kurikulum merdeka mulai diterapkan di sekolah-sekolah yang mengikuti implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri. Berdasarkan data Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskusjar) Kemendikbudristek, saat ini sudah hampir 70 % satuan pendidikan di Indonesia telah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.⁷

⁴ Sasmita, E., & Darmansyah. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso)." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (20), (2022), Hal 5545-5549

⁵ Perdana, M. Y. "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Terhadap Merdeka Belajar di Sekolah Dasar se- Kapanewon Tepus." Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents, 2021

⁶ Yudha, P., Latifah, I., Simarmata, J., Y., & Isrofah. "Pentingnya pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Raudhatul Athfal di Jatiluhur Purwakarta." *Peradaban Masyarakat*, 3(2), (2023), Hal 55-60.

⁷ Puskurjar Kemendikbudristek. "Implementasi Kurikulum Merdeka, Jakarta: Kemendikbudristek." 2023

Meskipun memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, faktanya kurikulum merdeka tetap memiliki hambatan dalam pelaksanaannya. Menurut penelitian yang dilakukan Putri pada tahun 2022, salah satu hambatan internal dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah keterbatasan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka. Guru belum memahami konsep, strategi pembelajaran dan penilaian hasil belajar dalam kurikulum merdeka. Hambatan internal lainnya adalah keterbatasan motivasi peserta didik, dimana dalam penelitiannya peserta didik belum memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dengan teman-temannya. Sedangkan hambatan eksternal dalam kurikulum merdeka dalam penelitiannya antara lain adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, seperti laboratorium, perpustakaan, dan alat-alat praktikum. Selain itu, kondisi geografis juga menjadi hambatan, terutama bagi peserta didik yang tinggal di daerah terpencil karena mengalami kesulitan untuk mengakses sumber belajar dan fasilitas pendidikan.⁸

Adapun penelitian lain yang membahas mengenai penerapan kurikulum merdeka yang diteliti oleh Luh Made Ayu Wulan Dewi dan Ni Putu Ani Astutu pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Hambatan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 3 Apuan.” Menyatakan bahwasannya penerapan kurikulum merdeka belum semua guru memperoleh pelatihan, termasuk banyak guru yang belum menerapkan pembelajaran sesuai capaian kurikulum merdeka. Hal tersebut terjadi karena seringkali kurikulum yang tertulis di

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸ Putri, A. Y. “Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu. *Journal on Education*, 2 (1), (2022), Hal 1-10.

dalam berbagai dokumen kebijakan ternyata masih sulit dipahami oleh para guru. Inilah yang menyebabkan terjadinya distorsi dari yang diharapkan oleh pemerintah dengan kenyataan yang ada di tingkat kelas. Artinya apa yang telah ditulis dalam dokumen kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah, belum tentu dapat dilaksanakan oleh para guru. Karena masing-masing guru memiliki persepsi dan pemahaman yang berbeda-beda tentang isi dan proses kurikulum.⁹ Dalam hal ini perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti ialah peneliti lebih memfokuskan penggunaan analisis SWOT dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Situbondo. MAN 1 Situbondo adalah sebuah lembaga sekolah dibawah naungan Kementerian Agama yang menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023 khususnya pada mata pelajaran biologi. Implementasi pelaksanaan pembelajaran biologi pada kurikulum merdeka disana diintegrasikan dengan penguatan proyek profil pelajar pancasila. Menurut Ibu Ririn selaku waka kurikulum MAN 1 Situbondo, beliau mengatakan bahwa kurikulum merdeka sangat sesuai untuk diterapkan. Selain itu, juga memudahkan bagi siswa dan guru untuk melakukan praktik langsung. Namun faktanya penerapan kurikulum merdeka disana memiliki banyak hambatan, salah satunya pada proyek kurikulum yang berjalan kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru biologi kelas X di MAN 1 Situbondo¹⁰, hambatan yang paling dirasakan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah pelaksanaan projek kurikulum merdeka. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Salah satu bentuk projek yang mengalami hambatan adalah fasilitas yang tidak memadai untuk dilaksanakannya praktikum, praktikum termasuk dimensi Profil Belajar Pancasila pada aspek kritis, kreatif, dan gotong royong. Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar pancasila (pembelajaran kokurikuler), dan ekstrakurikuler. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi utama meliputi: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong-royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif.

Projek kurikulum merdeka mengalami hambatan karena beberapa faktor yaitu; Pertama, tema projek kurikulum merdeka yang membutuhkan dana cukup besar, sedangkan siswa berasal dari keluarga dengan penghasilan menengah kebawah. Hal tersebut tentu memberatkan siswa dan orang tua sehingga berdampak menghambat pelaksanaan projek kurikulum. Kedua, keterbatasan alat praktikum di sekolah yang disebabkan oleh kurangnya

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰ Bu Nevi, diwawancarai oleh peneliti. 07 Desember 2023

dukungan dari pihak kepala sekolah. Proyek kurikulum merdeka ini membutuhkan dana yang besar, namun pihak sekolah tidak mengeluarkan dana sedikitpun. Sehingga siswa terpaksa untuk iuran seadanya dengan uang pribadi mereka. Ketiga adalah minimnya bahan ajar yang tersedia, sehingga siswa merasa bosan dan berdampak pada motivasi siswa untuk belajar. Dari ketiga hambatan yang ada di MAN 1 Situbondo tersebut peneliti menggunakan analisis SWOT untuk menentukan strategi dan mengidentifikasi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Identifikasi melalui analisis SWOT (*Strengths, Weakneses, Opportunities and Threats*) digunakan karena dirasa lebih sesuai, dengan identifikasi melalui penerapan analisis SWOT dapat melihat bagaimana faktor keberhasilan dan hal yang menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum merdeka. Selain itu, analisis SWOT merupakan suatu survei internal terhadap kekuatan dan kelemahan dan survei eksternal terhadap ancaman dan peluang dari suatu program. Analisis SWOT juga merupakan pemeriksaan internal dan eksternal pada pembelajaran. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang didapati dalam penerapan kurikulum merdeka dari uraian diatas, maka dibutuhkan suatu strategi untuk tindak lanjut penerapan kurikulum merdeka secara mendalam mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap hambatan guru biologi pada kurikulum merdeka di kelas X, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis SWOT Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi Kelas X di MAN 1 Situbondo”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian antara lain;

1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada proses kegiatan pembelajaran biologi Kelas X di MAN 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana analisis faktor internal dan eksternal pelaksanaan Kurikulum Merdeka berdasarkan analisis SWOT Kelas X di MAN 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana strategi untuk tindak lanjut penerapan Kurikulum Merdeka berdasarkan analisis SWOT Kelas X di MAN 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada proses kegiatan pembelajaran biologi Kelas X di MAN 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal pelaksanaan Kurikulum Merdeka berdasarkan analisis SWOT Kelas X di MAN 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui strategi tindak lanjut penerapan Kurikulum Merdeka menggunakan analisis SWOT Kelas X di MAN 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang bermanfaat.

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya studi riset ini semoga dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus informasi dan evaluasi terkait implementasi kurikulum merdeka yang berlaku pada lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara tatanan praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi beberapa pihak diantaranya :

a. Bagi Institusi Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memperkaya literatur dan sumber rujukan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Biologi untuk dijadikan referensi mengenai implementasi kurikulum merdeka.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka, sehingga guru dapat menjadi lebih inovatif dalam mengembangkan pembelajaran biologi.

c. Bagi Siswa

Dapat dijadikan sebagai acuan bagi siswa untuk meningkatkan keaktifan belajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai evaluasi ataupun perbaikan- perbaikan dalam pembelajaran dan mencari sebuah solusi mengenai hambatan-hambatan yang terjadi untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas

e. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan sumber acuan referensi untuk menciptakan karya ilmiah baru dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk lebih baik lagi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah pengertian suatu kata yang didasarkan atas sifat yang dapat diamati. Adapaun definisi operasional pada penelitian ini diantaranya:

1. Analisis SWOT

SWOT adalah metode perencanaan yang digunakan untuk mengevaluasi suatu perusahaan, organisasi, lembaga sekolah, dan diri kita sendiri. Dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Situbondo. Analisis SWOT terdiri dari 4 kata yaitu; kekuatan (*strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT merupakan instrumen klasik yang memberikan suatu cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan strategi dan juga mengevaluasi.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dibuat kemendikbudristek sebagai upaya menciptakan sumber manusia yang unggul, dengan menggunakan prinsip efisien, efektif, serta berorientasi kepada peserta didik, yang mana dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik atau berpusat kepada siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini akan menjadi acuan utama mengenai urutan pembahasan dalam skripsi yang bermula dari bab 1 hingga bab 5. Secara keseluruhan ada tiga bagian dalam penelitian ini:

Bagian Pertama (Bab 1) memuat pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bagian Kedua (Bab 2) memuat kajian pustaka yang berisikan tentang penelitian terdulu dan dilengkapi dengan kajian teori. Penelitian terdahulu ini menjadi suatu acuan referensi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Selain itu, pada bagian ini juga terdapat kajian teori yang sesuai dengan konteks penelitian ini.

Bagian ketiga (Bab 3) memuat metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi atau tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya. Dengan langkah ini dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan akan dipaparkan sebagai berikut ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Hadiqul Fuad (2020) yang berjudul “Analisis SWOT Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 di MAN 3 Jember.”

Adapun hasil penelitiannya adalah *Strengths* (kekuatan), yaitu dapat menciptakan KBM yang aktif dan efektif, penilaian pembelajaran yang menyeluruh, dapat meningkatkan perkembangan siswa, dan banyak metode pembelajaran yang beragam. Unsur *Weaknesses* (kelemahan) yaitu kurangnya fasilitas dan media pembelajaran, kurangnya buku referensi dan buku pedoman. Unsur *Opportunities* (peluang) yaitu siswa berani berkompetensi di luar sekolah seperti olimpiade. Unsur *Threats* (ancaman) yaitu kejenuhan siswa karena lamanya jam belajar di sekolah, dan kesiapan mental siswa. Adapun upaya guru dan siswa mengatasi kelemahan serta ancaman tersebut dengan mencari alternatif lain seperti

memanfaatkan sosial media. Guru juga bisa memberikan jurnal, artikel, video pembelajaran terkait materi yang belum sempat diberikan.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Rinaldi (2021) yang berjudul “Penerapan Analisis SWOT Dalam Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Di SMK Putra Anda Binjai.”

Adapun hasil penelitiannya adalah pada unsur *Stenghts* (kekuatan) yaitu terdapat kerja sama tim yang solid dalam manajemen kurikulum di sekolah, memiliki muatan lokal dan muatan identitas didalam kurikulum, silabus yang berkesinambungan dengan RPP, penyusunan kurikulum yang transparan serta evaluasi kurikulum secara rutin setiap tahun. Pada unsur *Weaknesses* (kelemahan) yaitu masih ditemuinya keterlambatan penyusunan dan penyerahan RPP oleh guru. Pada unsur *Opportunities* (peluang) yaitu terdapat kemudahan mendapatkan informasi mengenai pembaharuan kurikulum, dan peran serta industri didalam memberikan masukan untuk penyusunan kurikulum. Pada unsur *Treats* (ancaman) yaitu adanya sistem pendidikan yang berubah-ubah.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Usman et.,al, (2022) yang berjudul “Proses Pembelajaran Biologi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Tangerang.”

Hasil penelitiannya adalah kurikulum merdeka diterapkan pada siswa kelas X yang meliputi pembelajaran intrakulikuler dan proyek penguatan

¹¹ Iwan Hadiqul Fuad. “Analisis SWOT Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 di MAN 3 Jember.” Skripsi, 2020

¹² Rahmad Rinaldi. “Penerapan Analisis SWOT Dalam Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Di SMK Putra Anda Binjai.” *Jurnal Education Research and Social Studies*, Vol 2, No 4, (Oktober 2021), Hal 96-102.

profil pelajar Pancasila (5P), pendekatan pembelajaran saintifik serta penggunaan model dan metode yang ditentukan oleh guru terdapat pemilihan mata pelajaran peminatan. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan 2 rapot yang dibedakan dari penilaian pengetahuan dan penilaian proyek. Kekurangan dalam penggunaan kurikulum merdeka di sekolah ini yaitu kurangnya fasilitas berupa ruang belajar yang memadai, serta pemberian pekerjaan yang rumit bagi tenaga administrasi sekolah dalam pengelolaannya. Selain itu, penerapan kurikulum mandiri dalam pembelajaran biologi dapat membuat siswa menentukan minat, bakat dan juga kebebasan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih bereksplorasi.¹³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Alfarizi (2022) yang berjudul “Analisis SWOT Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak.”

Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada aspek internal, kurikulum mandiri memberikan kebebasan kepada guru PAI untuk mengembangkan proses pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Namun kelemahan yang ditemukan adalah terbatasnya sumber daya dan fasilitas di lembaga yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Pada aspek eksternal pembelajaran PAI mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan nilai-nilai agama Islam sesuai kemampuan individu. Namun ancamannya, perbedaan penafsiran antar

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹³ Usman, et.al., “Proses Pembelajaran Biologi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Tangerang.” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains* 3, no. 2 (Agustus 2022) 56-60.

guru dapat menimbulkan konflik yang berujung pada perpecahan sehingga dapat menurunkan intensitas dan kualitas pembelajaran PAI. Berdasarkan aspek internal dan eksternal tersebut, ada beberapa langkah yang harus dilakukan guru PAI. Pertama, guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran PAI secara maksimal. Kedua, guru perlu memperluas hubungan dengan masyarakat dan kiai untuk meningkatkan kompetensi sosial. Ketiga, guru PAI harus mempunyai semangat dan terus meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas akademik. Keempat, guru perlu meningkatkan dukungan dari dinas pendidikan dan pimpinan sekolah dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran PAI. Kelima, guru PAI perlu meningkatkan kemampuan dan kekompakannya dalam memahami penerapan kurikulum mandiri. Keenam, guru perlu meningkatkan kualitas bidang profesionalisme dan pemahaman konsep moderasi beragama. Ketujuh, guru perlu dibekali keterampilan dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang menarik dan efektif bagi siswa. Kedelapan, guru perlu berkomunikasi dengan pimpinan sekolah dan dinas pendidikan untuk menyediakan dan menyiapkan fasilitas pendukung dalam pembelajaran PAI.¹⁴

5. Penelitian yang dilakukan oleh Talitha Ikhtiara (2022) yang berjudul "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi di Sekolah Urban".

¹⁴ Lutfi Alfarizi. "Analisis SWOT Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak." *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 4, No. 1, (2022): 448-461.

Dari penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA Negeri 89 Jakarta berjalan secara efektif dan sistematis, yakni tersedianya kurikulum, metode ajar, bahan ajar, media ajar, fasilitas yang memadai, serta sumber pembelajaran yang sesuai dengan memperhatikan kebutuhan karakteristik siswa. Terdapat juga hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA Negeri 89 Jakarta, yaitu masih minimnya ketersediaan buku teks biologi sebagai sumber pembelajaran yang tersedia di sekolah dan keterbatasan guru dalam mendapatkan referensi pelaksanaan merdeka belajar. Oleh karena itu, guru diharuskan dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum dengan memanfaatkan teknologi untuk memperbanyak sumber pembelajaran.¹⁵ Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu disajikan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Iwan Hadiqul Fuad (2020). Analisis SWOT Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 di MAN 3 Jember.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama- sama penelitian kualitatif. b. Subyek penelitian yang digunakan sama, yakni kepala sekolah waka kurikulum, guru biologi kelas x, dan siswa. c. Sama- sama menggunakan analisis SWOT. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurikulum berbeda, peneliti terdahulu menggunakan kurikulum 2013 sedangkan penelitian ini menggunakan kurikulum merdeka. b. Lokasi penelitian berbeda, pada penelitian terdahulu yakni di MAN 3 Jember sedangkan penelitian ini berlokasi di MAN 1 Situbondo.

¹⁵ Talitha Ikhtiar. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi di Sekolah Urban." *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 3, No. 3, (2022): 216- 224.

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
			c. Penelitian terdahulu hanya menghasilkan faktor-faktor SWOT sedangkan penelitian ini merumuskan strategi yang dihasilkan oleh matriks SWOT.
2.	Rahmad Rinaldi (2021). Penerapan Analisis SWOT Dalam Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Di SMK Putra Anda Binjai.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama- sama penelitian kualitatif. b. Sama-sama menggunakan analisis SWOT dan juga berkaitan dengan kurikulum. c. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian berbeda, pada penelitian terdahulu yakni di SMK Putra Anda Binjai sedangkan penelitian ini berlokasi di MAN 1 Situbondo. b. Penelitian terdahulu membahas tentang manajemen kurikulum dan pembelajaran sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi.
3.	Usman et.,al, (2022). Proses Pembelajaran Biologi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SMAN 7 Tangerang.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama penelitian kualitatif. b. Sama-sama membahas mengenai pembelajaran biologi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian berbeda, pada penelitian terdahulu yakni di SMAN 7 Tangerang sedangkan penelitian ini berlokasi di MAN 1 Situbondo. b. Penelitian terdahulu menganalisis proses pembelajaran biologi dengan kurikulum merdeka saja sedangkan penelitian ini menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi dengan bantuan analisis SWOT.

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
4.	Lutfi Alfarizi (2022). Analisis SWOT Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak.	a. Sama-sama penelitian kualitatif. b. Sama-sama menggunakan analisis SWOT. c. Sama-sama menggunakan kurikulum merdeka.	a. Lokasi penelitian berbeda, pada penelitian terdahulu yakni di sekolah penggerak (SMP 11 Ma'arif Bangsasari) sedangkan penelitian ini berlokasi di MAN 1 Situbondo. b. Penelitian terdahulu membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum merdeka sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi.
5.	Talitha Ikhtiara (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi di Sekolah Urban.	a. Sama-sama penelitian kualitatif. b. Sama-sama membahas mengenai pembelajaran biologi. c. Teknik pengumpulan data yang digunakan sama yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. d. Salah satu subyek penelitiannya sama yakni guru biologi. e. Kurikulum yang digunakan sama yakni kurikulum merdeka.	a. Lokasi penelitian berbeda, pada penelitian terdahulu yakni di Sekolah Urban (SMA Negeri 89 Jakarta) sedangkan penelitian ini berlokasi di MAN 1 Situbondo. b. Penelitian terdahulu menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi saja sedangkan penelitian ini menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi dengan bantuan analisis SWOT.

B. Kajian Teori

1. Analisis SWOT

Menurut Freddy Rangkuti SWOT merupakan akronim dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats* (ancaman).¹⁶ Analisis SWOT adalah salah satu tahap dalam manajemen strategi yang merupakan pendekatan analisis lingkungan. Proses penilaian kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan secara umum menunjuk pada dunia bisnis sebagai analisis SWOT. Analisis SWOT menyediakan para pengambil keputusan dan tindakan. Jika keputusan itu diterapkan secara efektif akan memungkinkan sekolah mencapai tujuannya. Dalam penyelenggaraan sekolah dapat membantu pengalokasian sumber daya penyelenggaraan sumber daya seperti anggaran, sarana prasarana, sumber daya manusia, fasilitas sekolah, potensi lingkungan, dan sebagainya yang lebih efektif. Analisis SWOT dijadikan sebagai suatu model dalam menganalisis suatu organisasi *Profit dan Non Profit* dengan tujuan utama untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara lebih komprehensif.

Analisis ini bersifat deskriptif dan terkadang akan sangat subjektif, karena bisa jadi dua orang yang menganalisis sebuah organisasi akan memandang berbeda keempat bagian tersebut. Hal ini wajar terjadi, karena analisis SWOT adalah sebuah analisis yang akan memberikan *output* berupa arahan dan tidak memberikan solusi ajaib dalam sebuah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁶ Freddy Rangkuti. Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003. Hal 19

permasalahan. Analisa SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisa dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*Strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjut bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.¹⁷

Jackson dalam Ardini mengatakan bahwa analisis SWOT adalah sebuah alat yang digunakan dalam perencanaan strategi, yakni dengan menggunakan kerangka dari kekuatan, kelemahan dan peluang serta ancaman dari luar, alat ini menyediakan sebuah cara dalam menafsirkan dan melaksanakan sebuah strategi, dengan melakukan rancangan dan pertimbangan. Analisis SWOT digunakan untuk membantu menemukan sebuah posisi strategi melalui identifikasi faktor internal dan eksternal pada lembaga tersebut. Analisis faktor internal digunakan untuk menjelaskan

kekuatan dan kelemahan, sedangkan analisis faktor eksternal dimaksudkan untuk menjelaskan peluang dan ancaman.¹⁸

a. Indikator analisis SWOT

Zimmere dalam Susilawati mengatakan analisis SWOT mempunyai indikator yang diantaranya sebagai berikut:

1) *Strengths* (kekuatan)

Faktor-faktor internal positif yang berperan terhadap kemampuan organisasi seperti perusahaan dan lembaga pendidikan untuk mencapai misi, cita-cita dan tujuan. Hal positif tersebut yang perlu dipertahankan dan dikembangkan.

2) *Weakness* (kelemahan)

Faktor-faktor internal negatif yang merintangikan kemampuan organisasi untuk mencapai misi, cita-cita, dan tujuan, kelemahan (*weakness*) dari sebuah organisasi, hendaknya dapat di minimalisir serta diberi solusi untuk mengatasi kelemahan, seperti perusahaan dan lembaga pendidikan harus meminimalisir kelemahan. Bila kelemahan ini lebih dominan dari kekuatan maka organisasi seperti perusahaan dan lembaga pendidikan tidak akan survive dalam menghadapi kemajuan zaman.

¹⁸ Ardini, Lilis. "Swot Analysis In Strategic Management: A Case Study At Purabaya Bus Station, Journal Of Economics, Business, And Accountancy Ventura Vol. 15, No. 2, (Agustus, 2012), Accreditation No. 110/Dikti/Kep/2009 171,174.

3) *Opportunity* (peluang)

Opsi-opsi eksternal positif yang dapat dimanfaatkan oleh suatu organisasi untuk mencapai misi, cita-cita, dan tujuannya. *Opportunity* (peluang) merupakan lingkungan luar organisasi, sehingga organisasi tidak dapat menghilangkan atau menciptakan sebuah peluang, organisasi hanya dapat mencari informasi mengenai peluang-peluang yang ada disekitar. Organisasi yang pandai melihat dan memanfaatkan peluang dan memenangkan persaingan dalam suatu organisasi. Oleh sebab itu, setiap perusahaan atau lembaga pendidikan hendaknya memiliki informasi yang akurat dan aktual mengenai perkembangan organisasi.

4) *Threats* (ancaman)

Kekuatan-kekuatan yang merintang kemampuan organisasi untuk mencapai misi, cita-cita, dan tujuan. Setiap organisasi akan menghindari ancaman yang ada, seperti perusahaan dan lembaga pendidikan harus meminimalisir ancaman, karena ancaman merupakan hal yang dapat menggagalkan tujuan organisasi.¹⁹

b. Kegunaan analisis SWOT

Analisis SWOT mempunyai beberapa kegunaan diantaranya sebagai berikut:

1) Menganalisis kondisi diri dan lingkungan pribadi

digilib.uinkhas.ac.id¹⁹ Susilawati, Iis Mei. "Analisis SWOT Sebagai Dasar Strategi Branding Pada Madrasah Ibtidaiyah Alhidayah, Cireunde, Ciputat, Tarbawi", ISSN 2442-8809 Vol.3. No. 01, (2017), hal 119-123

- 2) Menganalisis kondisi internal lembaga dan lingkungan eksternal lembaga
- 3) Menganalisis kondisi internal perusahaan dan lingkungan eksternal perusahaan
- 4) Mengetahui sejauh mana diri kita di dalam lingkungan kita
- 5) Mengetahui posisi sebuah lembaga diantara lembaga-lembagalain
- 6) Mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dihadapkan dengan para pesaingnya.²⁰

c. Formula analisis SWOT

Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *opportunities and threats* (O and T), dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi diluar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri (*industry environment*), ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

2) Faktor Internal

Faktor ini akan mempengaruhi terbentuknya *strength and weakness* (S dan W) dimana faktor ini menyangkut kondisi yang

terjadi dalam perusahaan, dimana hal ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*) perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya perusahaan (*corporate culture*).²¹ Berikut adalah diagram analisis SWOT:



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Keterangan:

Kuadran 1: Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

²¹ Dewi kurniasih, dkk. Teknik Analisa. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2021. Hal. 80

Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka Panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3: Perubahan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan *Question Mark* pada BCG matrik. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4: Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, Perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.²²

Matrik SWOT digunakan untuk menyusun strategi organisasi atau perusahaan yang menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan organisasi atau perusahaan. Matriks ini menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T dan strategi W-T.

²² Dewi kurniasih, dkk. Teknik Analisa. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2021. Hal. 88-89

Berikut ini merupakan matriks analisis SWOT disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Matriks Analisis SWOT

IFAS EFAS	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Opportunities (O)	Strategi SO Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi WO Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
Threats (T)	Strategi ST Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Strategi WT Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber: Freddy Rangkuti, 2000

Keterangan:

1) Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2) Strategi ST

Merupakan strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

3) Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4) Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.²³

2. Kurikulum Merdeka

Menurut Ujang Cepi Barlian, dkk. mengutip dari S. Nasution, bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Selanjutnya Nasution menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi, selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstrakurikuler (co-curriculum atau extra curriculum).²⁴

Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi atau metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik

²³ Freddy Rangkuti. "Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis." Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000. Hal 31-32

²⁴ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Journal Of Educational And Language Research : Bajang Journal*, vol. 1, No. 12, (Juli 2022) 4.

evaluasi, yang semuanya harus berpedoman pada kurikulum.²⁵ Salah satunya dalam kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.²⁶ Kebijakan pengembangan untuk pembelajaran siswa disekolah menengah atas adalah Kurikulum Merdeka belajar. Profil siswa pancasila, Sumber Daya Manusia (SDM) unggulan Indonesia, akan terwujud sebagai hasil dari kebijakan belajar. Pada kurikulum ini harapannya siswa diberikebebasan belajar sesuai minat maupun bakat yang dimilikinya. Dalam meningkatkan skill dan keahlian pemerintah membuat kurikulum ini sebagai wadah untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Pada Kurikulum Merdeka pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan kemampuan dan karakter siswa.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya Kurikulum Merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi

²⁵ Naela Milatina Azka, "Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Lintas Minat Kimia di Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal", Skripsi, (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015) 22.

²⁶ Kemdikbudristek. "Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran (1st ed.) Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan." 2022.

esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Mendikbud menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka, antara lain:

- a. Pembelajaran berbasis proyek melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Dalam pembelajaran berbasis proyek kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu -isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil siswa pancasila. Berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan siswa ketika masa pendidikannya berakhir, dimana mereka harus bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir, kreatif, dan, mengembangkan karakternya, secara interaktif.

- b. Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar.

Dengan Kurikulum Merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran Kurikulum Merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar pencapaiannya juga lebih sederhana, dan memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

- c. Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks muatan lokal.

Dengan kurikulum tersebut pembelajaran menjadi lebih merdeka, karena memberikan berbagai kebebasan kepada siswa, guru dan sekolah. Untuk siswa, tidak ada program peminatan ditingkat SMA, sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan cita-citanya. Jadi, siswa tidak terpisah-pisah berdasarkan jurusan IPA dan IPS. Bagi guru diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Selama ini guru dipaksa untuk terus mengajar capaian materi, tanpa memikirkan siswa yang ketinggalan materi. Sedangkan sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan Pendidikan, siswa, dan sekolah masing-masing.²⁷

Perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler, dalam Kurikulum Merdeka memiliki beberapa proses dalam pembelajarannya diantaranya:

- a. Perencanaan pembelajaran yang pertama dilakukan adalah menganalisis (CP) untuk Menyusun tujuan pembelajaran dan laur tujuan pembelajaran. capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam setiap matapelajaran.

²⁷ Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022. "Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran." 2022.

- b. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik. Penilaian diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa. Hasil digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam perencanaan belajar sesuai kebutuhan belajar siswa. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, minat peserta siswa, dll, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelajaran perencanaan.
- c. Mengembangkan modul ajar. Tujuan pengembangan modul pembelajaran adalah alat pembelajaran yang memandu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik. Paradigma baru pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pembelajaran prestasi dan karakteristik peserta didik.
- e. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan asesmen formatif dan sumatif.
- f. Pelaporan hasil belajar. Hasil rapor sekolah ialah bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang siswa ketahui, pahami, dan bisa lakukan. Laporan yang menjelaskan kemajuan proses belajar siswa, mengidentifikasi hal-hal yang perlu dikembangkan, dan berkontribusi untuk efektifitas belajar. Laporan kemajuan dalam bentuk laporan tersebut merupakan salah satu bentuk pelaporan penilaian paling sering dilakukan disekolah, dan harus diperhatikan dalam memberikan informasi yang jelas agar bermanfaat bagi orangtua siswa dan siswa.

- g. Evaluasi pembelajaran dan Asesmen. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, proses diatas merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Akan tetapi untuk penerapan pembelajaran dikelas tidak harus berpacu pada kurikulum merdeka, namun boleh untuk dikembangkan kreatifitas mungkin menyesuaikan lingkungan dan kebutuhan peserta didik.²⁸

Kementrian Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi menjelaskan Kurikulum Merdeka terbagi menjadi tiga macam yakni:

a. Mandiri Belajar

Memberikan kebebasan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka beberapa bagian, tanpa mengganti kurikulum yang lama yang masih dipakai.

b. Mandiri Berubah.

Memberikan keleluasan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan.

c. Mandiri Berbagi

Memberikan keleluasan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri perangkat ajar.²⁹

²⁸ Susanti, R A.” The effectiveness of ice breaking to increase students’ motivation in learning English.” *International journal of English education linguistics (IjoEEL)*, 3(1), (2021), Hal 31-38.

²⁹ Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022. “Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.” 2022.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka terdapat standar proses yang dijadikan acuan, Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2022 menyatakan bahwa standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah. Untuk mencapai kompetensi lulusan. Adapun tujuan standar proses adalah untuk memudahkan guru dalam membuat perencanaan di sekolah, baik perencanaan semester atau tahunan, memudahkan kepala sekolah dalam memantau keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, dan mengarahkan proses belajar peserta didik agar mengacu pada tujuan akhir yang hendak dicapai, yaitu standar kompetensi lulusan.

Prinsip pembelajaran yang dilakukan di setiap unit satuan pendidikan haruslah mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi. Berkaitan dengan prinsip itulah, standar proses harus mencakup beberapa komponen, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Adapun pembahasan masing-masing komponen standar proses adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah suatu gambaran umum yang dilakukan oleh seorang guru mengenai langkah-langkah pembelajaran

didalam kelas pada yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien.³⁰ Setiap kegiatan pembelajaran tentu membutuhkan perencanaan pembelajaran. Sebab, rencana pembelajaran akan membantu guru dalam suatu kegiatan pembelajaran, termasuk menyampaikan materi kepada peserta didik dan mengelola kelas.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Didalam proses pelaksanaan pembelajaran menurut Prastowo, terdapat tiga kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

- 1) Pendahuluan, ialah kegiatan permulaan dalam suatu proses pembelajaran yang tujuannya untuk memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan membangkitkan motivasi. Tahap kegiatan pendahuluan menurut Prastowo³¹ ialah meliputi kegiatan menyiapkan perlengkapan belajar, menenangkan kelas, serta apersepsi. Pada tahap pendahuluan ini, guru memotivasi peserta didik agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Inti, yaitu proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mencapai tujuan belajar. Pada Kurikulum Merdeka, kegiatan inti

³⁰ Dr. Farida Jaya, M. P. (2019). Buku Perencanaan Pembelajaran-full.pdf. In 2019 (p.152). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8483>

³¹ Andi, Prastowo. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press. (2015).

dilaksanakan dengan suasana belajar yang menyenangkan, inspiratif, interaktif, memotivasi peserta didik dan menantang (Peraturan Pemerintah RI, 2022). Hal ini sesuai dengan peraturan Kemendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Berikut penjelasan lebih rinci mengenai suasana belajar di kelas:

- a) Interaktif yaitu untuk memfasilitasi interaksi yang sistematis dan produktif antara peserta didik dengan pendidik, antara peserta didik dengan materi belajar dan sesama peserta didik.
 - b) Inspiratif yaitu untuk menjadi sumber inspirasi positif bagi peserta didik dan memberi keteladanan.
 - c) Menyenangkan yaitu agar peserta didik mendapat pengalaman yang menimbulkan emosi positif melalui proses belajar.
 - d) Menantang yaitu mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui aktivitas dan tugas dengan tingkat kesulitan yang tepat.
 - e) Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif yaitu menciptakan suasana belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani bereksperimen dan menyakatan pendapatnya.
- 3) Penutup, yakni kegiatan akhir pembelajaran. Menurut Prastowo³² penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri

aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk kesimpulan atau rangkuman, umpan balik, refleksi dan tindak lanjut. Jadi pada kegiatan penutup ini, pembelajaran diakhiri dengan melihat kembali pelajaran yang telah dilakukan dan mempersiapkan pelajaran berikutnya. Selama proses pembelajaran, keterpaduan pembelajaran dengan asesmen sangat penting dalam Kurikulum Merdeka, terutama asesmen formatif. Berdasarkan hasil asesmen diawal pembelajaran, pendidik perlu usaha dalam menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

c. Penilaian hasil pembelajaran

Menurut Permendikbudristek, penilaian/ asesmen adalah proses pengolahan dan pengumpulan informasi untuk mengetahui capaian perkembangan dan kebutuhan belajar atau hasil belajar peserta didik. Format asesmen tidak diatur oleh pemerintah secara teknis dan rinci. Namun untuk memastikan agar proses asesmen terlaksana dengan baik, pemerintah telah menetapkan prinsip-prinsip asesmen.

Berikut prinsip-prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka (BSKAP, 2022).³³

- 1) Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran;
- 2) Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen

³³ Mendikbudristek. 2022. Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/ H/ KR/ 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Jakarta.

tersebut, dengan bebas menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran;

- 3) Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar, dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya;
- 4) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut;
- 5) Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

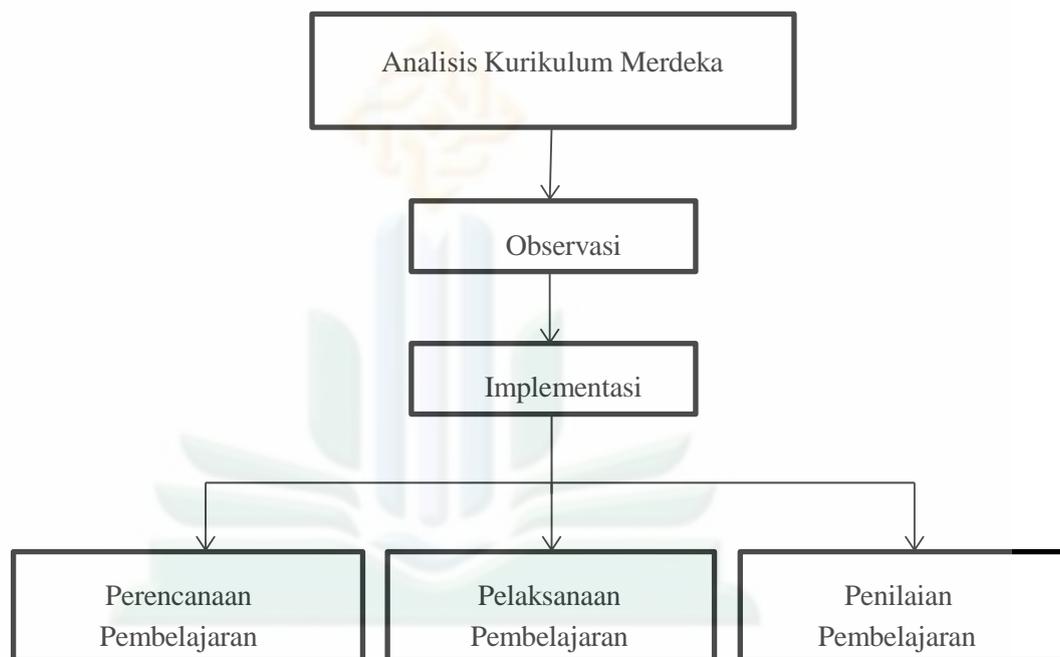
Selanjutnya berdasarkan BSKAP didalam Kurikulum Merdeka, terdapat dua jenis asesmen yaitu:³⁴

- 1) Asesmen formatif, tujuannya ialah untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik.
- 2) Asesmen sumatif, bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran atau CP peserta didik sebagai dasar dalam penentuan kenaikan kelas.

³⁴ Mendikbudristek. 2022. Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/ H/ KR/ 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Jakarta.

Secara umum, implementasi Kurikulum Merdeka terdiri dari 3 pokok bahasan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan, guru merencanakan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran serta asesmen yang akan digunakan pendidik selama proses pembelajaran.

Berikut ini adalah kerangka konseptual dari Kurikulum Merdeka, sebagaimana pada gambar berikut;



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif ialah suatu metode pada sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, dan suatu pemikiran. Tujuan dari jenis penelitian ini yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, akurat mengenai fakta-fakta yang ditemukan dijelaskan dengan sebenarnya. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.³⁵

Adapun alasan menggunakan metode ini ialah karena peneliti ingin menjelaskan fenomena-fenomena yang ditemui dilapangan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang bersifat deskripsi. Tujuan dari penelitian deskriptif untuk mempresentasikan fakta-fakta terkait penelitian yang ditemukan serta menjelaskan fokus penelitian yang sebenarnya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Situbondo yang beralamat di Jl. PG Demaas, watu-ketu, Desa Demung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MAN 1 Situbondo karena MAN 1

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta CV. 2019.

Situbondo merupakan salah satu lembaga yang baru menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, informan penelitian ditentukan secara *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif yang sumber datanya dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang akan kita teliti.³⁶ Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru biologi kelas X karena guru biologi kelas X di MAN 1 Situbondo sendiri adalah salah satu pelaku yang terlibat dalam proses pembelajaran biologi, serta menjadi obyek dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun guru yang menjadi informan adalah Ibu Nevi Ramadhani S.Pd selaku guru mata pelajaran biologi kelas X di MAN 1 Situbondo.
2. Siswa kelas X karena siswa juga adalah pelaku dalam pembelajaran dan sebagai penerima materi pelajaran, serta menjadi obyek dalam penelitian. Adapun siswa yang diwawancarai yakni terdapat tiga siswa.
3. Ibu Ririn Sariyati, S. Pd, M. MPd. selaku waka kurikulum karena waka kurikulum yang mengerti tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru dan peraturan dalam lembaga tersebut serta kurikulum yang digunakan sehingga berpengaruh terhadap guru maupun siswa.
4. Bapak Drs. H. Sahiyanto selaku kepala sekolah karena kepala sekolah adalah informan yang mengerti banyak tentang latar belakang sekolah dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta CV. 2017.

kebijakan-kebijakan yang berlaku di MAN 1 Situbondo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengambil data mengenai aktifitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran biologi pada Kurikulum Merdeka. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Partisipasi pasif ialah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁷

2. Wawancara

Pada riset ini, menggunakan wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan dari penelitian ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, untuk membahas fokus masalah dalam riset ini dengan tujuan teknik ini peneliti memperoleh keterangan yang lengkap mengenai topik pembahasan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh data melalui variabel seperti jenis catatan, buku surat kabar dan literasi lain terkait

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2022.

dengan penelitian.³⁸ Dokumentasi pada penelitian ini yaitu profil sekolah, struktur organisasi, modul ajar, nilai siswa, jadwal pelajaran, dan foto-foto kegiatan belajar siswa.

E. Analisis Data

Analisis data yang dipakai teknik model Miles, Huberman dan Saldana yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Miles, Huberman dan Saldana menyarankan bahwa dalam analisis data kualitatif, kegiatan dilakukan secara interaktif dan dilanjutkan sampai selesai, yang akan memastikan bahwa data sudah jenuh.

Langkah-langkah dalam analisis data sesuai teori Miles, Huberman, dan Saldana adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Pada tahap ini, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Focusing*

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan

fokus masalah penelitian. Tahap ini merupakan tahap kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus masalah.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial yang peneliti kategorikan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan format lain yang sejenis. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan pekerjaan masa depan berdasarkan apa yang telah dipahami dengan menampilkan data. Peneliti menggunakan penyajian data naratif selama penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga ialah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, temuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya disebut penarikan kesimpulan, temuan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori, atau gambaran suatu objek yang sebelumnya redup atau gelap sehingga menjadi jelas setelah penelitian.³⁹

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, penelitian dalam hasil pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁴⁰

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan berbeda (kepala sekolah, waka kurikulum, guru biologi dan siswa) dengan teknik yang sama (teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi). Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik yang berbeda (teknik observasi, wawancara dan dokumentasi) dan sumber data yang sama secara serempak (sama-sama dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum,

³⁹ Miles, Huberman dan Saldana. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: Sage, 2014

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV. 2017.

guru, dan siswa).

G. Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur dalam pengumpulan data dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, dan tahap pasca penelitian.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra penelitian lapangan meliputi memilih lapangan penelitian, peneliti memilih di MAN 1 Situbondo Kecamatan Besuki sebagai lokasi penelitian. Selanjutnya mengurus perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak lembaga pendidikan atau sekolah. Selanjutnya, melakukan penelitian kepada pihak lembaga pendidikan atau sekolah. Selanjutnya, melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian dan lingkungan penelitian. Memilih dan memanfaatkan informan yang dianggap memberikan informasi yang layak dan valid. Dan dilanjutkan dengan menyiapkan peralatan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai terjun kelokasi penelitian. Memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk dicatat, direkam sebagai penelitian, peneliti melakukan observasi, wawancara kepada informan dan melakukan dokumentasi sebagai bukti penelitian.

3. Tahap Pasca Lapangan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti langsung menganalisis data dan mengolah data yangtelah diperoleh

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis MAN 1 Situbondo.

Letak geografis MAN I Situbondo berada ditengah persawahan di lingkungan masyarakat pertanian dan nelayan. Dari pusat Kabupaten 40 Km ke arah barat dan 3 Km dari pusat Kecamatan. Suasana Madrasah amat tenang karena jauh dari jalan protocol sehingga menambah suasana tentram pada siswa. Berikut ini merupakan peta lokasi MAN 1 Situbondo disajikan pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Peta Lokasi MAN 1 Situbondo

2. Sejarah Berdirinya MAN 1 Situbondo.

Sejak tahun 1991 Madrasah Aliyah Negeri I Situbondo di Negerikan berdasarkan SK. Menteri Agama No.137 tahun 1991 dengan alamat di jalan Semeru No.08 situbondo. Kemudian pada tahun pelajaran 1997/1998 membuka kelas jauh yang berlokasi di desa Demung

Kecamatan Besuki tepatnya di Pondok Pesantren Nurul Wafa sampai dengan tahun ajaran sekarang tercatat jumlah siswa sebanyak 544 siswa. Sesuai hasil rapat para Dewan Guru dan Kantor Kementerian Agama Kab. Situbondo bahwa MAN I Situbondo tidak lagi beralamat di Situbondo tetapi pindah lokasi di desa Demung Kecamatan Besuki, sehingga alamat lama termasuk gedung yang ada di Situbondo tidak terpakai lagi.

3. Profil Lembaga MAN 1 Situbondo.

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri I Situbondo

Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Sahiyanto

Alamat Madrasah

a. Jalan : Jl. PG Demaas No. 08 Demung, Besuki,
Situbondo

b. Desa/Kelurahan : Demung

c. Kecamatan : Besuki

d. Kabupaten : Situbondo

e. Propinsi : Jawa Timur

f. Kode Pos : 68356

g. Telepon : (0338) 891513

h. Fax. : (0338) 891513

i. Email : mansitubondol@gmail.com

j. Website : -

Status madrasah : Negeri

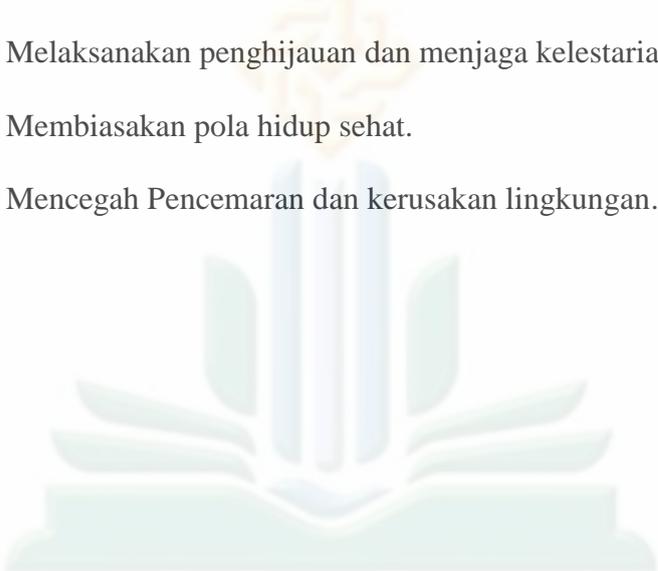
NSM : 131135120001

NPSN : 20522938

Tahun Berdiri :1991

4. Visi dan Misi MAN 1 Situbondo.

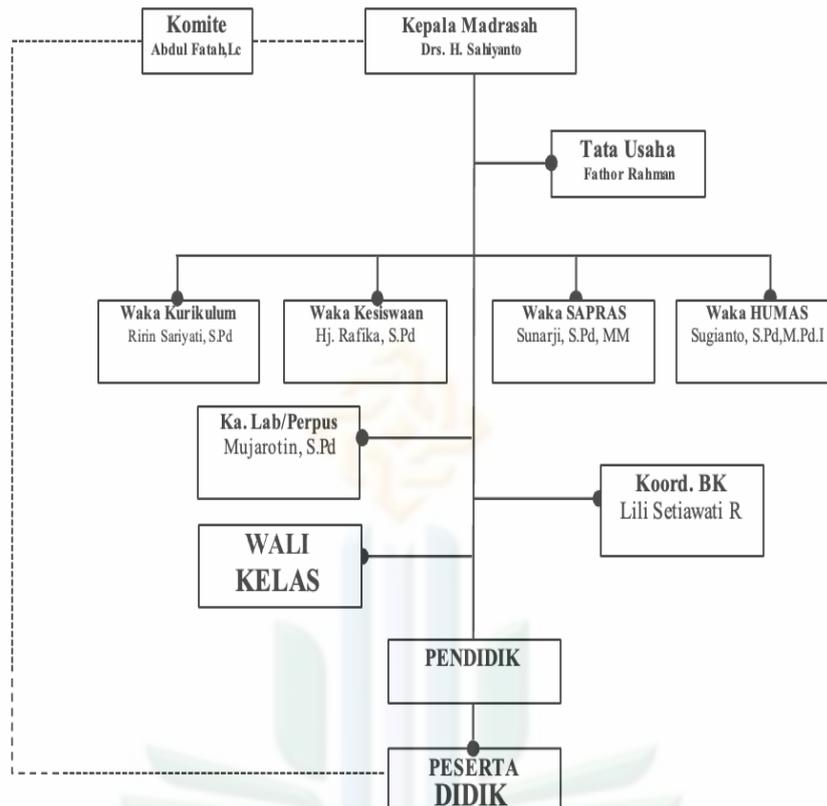
- a. Visi Madrasah : Terwujudnya Insan Berilmu, Beriman, Bertaqwa Dan Berwawasan Lingkungan.
- b. Misi Madrasah
 - 1) Melaksanakan Pembelajaran yang PAIKEMIS berbasis IT.
 - 2) Melaksanakan Sholat berjamaah dan Ibadah lainnya.
 - 3) Menerapkan Nilai-nilai islami dan berbudi pekerti luhur.
 - 4) Melaksanakan penghijauan dan menjaga kelestarian lingkungan.
 - 5) Membiasakan pola hidup sehat.
 - 6) Mencegah Pencemaran dan kerusakan lingkungan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

5. Struktur Kepengurusan Pendidik MAN 1 Situbondo.

Adapun struktur kepengurusan pendidik MAN 1 Situbondo, disajikan pada gambar berikut ini



Gambar 4.3 Struktur Kepengurusan Pendidik MAN 1 Situbondo Periode 2023/2024

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis adalah langkah penting dalam proses penelitian atau pelaporan yang membantu dalam memahami informasi yang telah dikumpulkan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan judul “Analisis SWOT Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi Kelas X di MAN 1 Situbondo”.

1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada proses kegiatan pembelajaran biologi Kelas X di MAN 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, terdapat standar proses yang menjadi acuan, antara lain; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Nevi selaku guru biologi di MAN 1 Situbondo, mengatakan bahwa terdapat beberapa kendala dalam perencanaan pembelajaran yang menjadikan implementasi kurikulum merdeka berjalan kurang efektif.

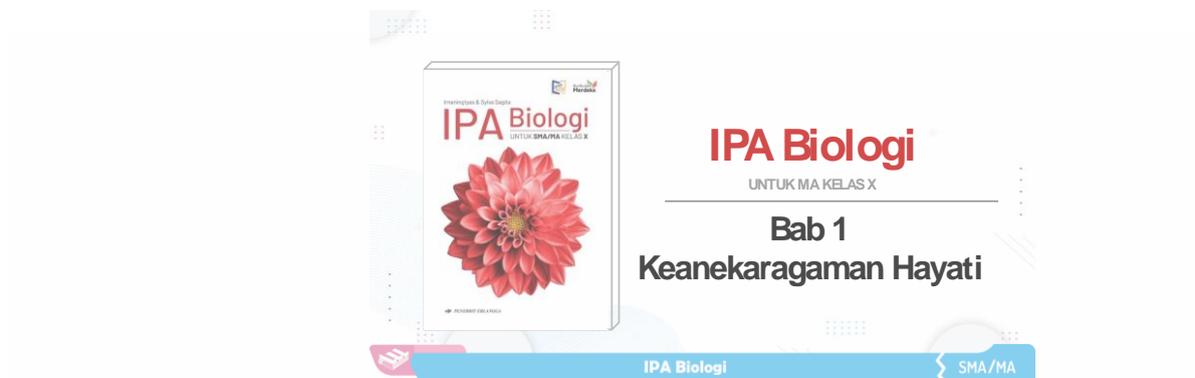
Pertama, guru kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran khususnya pada pembuatan Modul Ajar. Kesulitan ini disebabkan karena ketidakpahaman guru mengenai konsep Kurikulum Merdeka.

“Kurikulum Merdeka tidak detail sepenuhnya saya pahami, untuk pemahaman sebatas saya cari di *google* dan kegiatan online saja. Madrasah sendiri belum mengadakan BIMTEK (Bimbingan Teknik) untuk IKM.”⁴¹

Kesulitan tersebut menyebabkan guru kesulitan dalam membuat Modul Ajar, akibatnya guru tidak selalu membuat Modul Ajar sebelum pembelajaran. Bu Nevi juga menyatakan bahwa beliau hanya membuat materi berupa *Power Point* (PPT) saja.

⁴¹Bu Nevi, diwawancarai oleh peneliti. 13 Maret 2024

Hal tersebut dibuktikan dengan dokumentasi berikut;



Gambar 4. Materi pembelajaran dalam *Power Point*

Kedua, pihak sekolah juga tidak memberikan fasilitas belajar kepada guru mengenai Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, guru berinisiatif sendiri untuk mengikuti pelatihan secara mandiri.

Menurut Bapak Sahiyanto selaku Kepala Sekolah MAN 1 Situbondo menyatakan bahwa untuk saat ini pihak sekolah hanya bisa memberikan fasilitas kepada guru dalam bentuk pustaka saja.

“Secara keseluruhan memang sekolah tidak bisa memberikan fasilitas secara penuh, namun hanya dalam bentuk pustaka saja. Untuk pelatihan pihak madrasah belum menerapkannya.”⁴²

Hal tersebut juga sama seperti yang dikatakan oleh Waka Kurikulum, bahwa sekolah belum bisa memberikan fasilitas apapun bagi guru mengenai kurikulum merdeka, sehingga guru merasa kesulitan dalam membuat modul ajar, dan hanya bisa memberikan kebebasan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan lain sebagainya secara mandiri.

⁴² Kepala Sekolah, diwawancarai oleh peneliti. 13 Maret 2024

“Pihak madrasah memberikan kebebasan kepada guru melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), jadi guru-guru disini diberikan suatu kebebasan untuk ikut MGMP. Baik MGMP kabupaten atau MGMP dari kecamatan ini sendiri. Dari sanalah guru-guru mapel berkelompok itu bisa bermusyawarah tentang materinya”.⁴³

b. Pelaksanaan Pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang menjadikan implementasi kurikulum merdeka berjalan kurang efektif.

Pertama, kurangnya fasilitas yang mendukung. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran seperti kurangnya alat-alat laboratorium. Menurut bu Nevi pihak madrasah tidak memfasilitasi kebutuhan belajar siswa, padahal menunjang penerapan proyek P5 dalam Kurikulum Merdeka.

“Ketersediaan bahan ajar, media ajar, maupun sumber belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka masih minim. Terutama pada laboratorium, sehingga saya kesulitan dalam menerapkan praktikum secara optimal. Akibatnya saya hanya melaksanakan praktikum sederhana, praktikum yang sederhana ini berdampak pada pengetahuan siswa yang stuck hanya disitu saja dan tidak berkembang.”⁴⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁴³ Waka Kurikulum, diwawancarai oleh peneliti. 13 Maret 2024

⁴⁴ Bu Nevi, diwawancarai oleh peneliti. 13 Maret 2024

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan dokumentasi berikut;



Gambar 4.5 Praktikum Biologi di Laboratorium

Hasil dokumentasi tersebut merupakan proses praktikum dengan menggunakan alat dan bahan seadanya, dan diperkuat dengan hasil dokumentasi fasilitas laboratorium biologi yang kurang mendukung sebagai berikut:



Gambar 4.6 Proses Praktikum di Laboratorium Biologi

Hasil dokumentasi tersebut merupakan laboratorium biologi yang kurang mendukung, banyak alat dan bahan yang tidak ada dilaboratorim sehingga pembelajaran berjalan kurang efektif.

Menurut Bapak Sahiyanto selaku Kepala Sekolah MAN 1 Situbondo mengakui bahwa untuk saat ini pihak sekolah hanya bisa memberikan fasilitas kepada siswa secara sederhana saja.

Ketersediaan bahan ajar, media ajar, maupun sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka masih minim. Terutama pada laboratorium⁴⁵

Kedua, media belajar yang kurang mendukung. Menurut Ibu Nevi, guru hanya bisa menggunakan media PPT saja dalam pembelajaran, namun hal tersebut tidak menurunkan motivasi guru dan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu bentuk motivasi siswa adalah keaktifan dalam pembelajaran dan dilengkapi dengan kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran agar terasa menarik dan menyenangkan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran guru tetap berusaha agar siswa tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran biologi.

Alternatif yang digunakan guru agar pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan dengan baik adalah menerapkan metode pembelajaran berbasis game.

“Siswa sangat antusias sebab adanya metode game juga yang bisa mereshuffle kembali otak siswa yang awalnya jenuh menjadi lebih fresh. Model pembelajaran yang saya gunakan adalah PBL, dengan bantuan game agar siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.”⁴⁶

⁴⁵ Kepala Sekolah, diwawancarai oleh peneliti. 13 Maret 2024

⁴⁶ Bu Nevi, diwawancarai oleh peneliti. 13 Maret 2024

Hal tersebut dibuktikan dengan dokumentasi berikut;



Gambar 4.7 Siswa Mengikuti Pembelajaran

Hasil dokumentasi tersebut merupakan kegiatan diskusi saat pembelajaran. Guru membebaskan siswa untuk memberikan tanggapan berupa pendapat ataupun pertanyaan dengan tujuan agar siswa lebih kritis dan aktif di kelas. Terlihat siswa tersebut sangat bersemangat saat mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Selain itu, kelebihan lainnya dari pelaksanaan pembelajaran biologi Kurikulum Merdeka di kelas X yaitu adanya peningkatan pemahaman siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nevi selaku guru biologi di MAN 1 Situbondo.

Ketiga, kurangnya dana dalam mendukung proyek P5. Menurut Ibu Nevi pada proyek P5 ini membutuhkan dana yang besar, namun pihak sekolah tidak mengeluarkan dana sedikitpun. Sehingga siswa terpaksa untuk iuran seadanya dengan uang pribadi mereka. Disisi lain perekonomian siswa yang mayoritas menengah kebawah, membebakan siswa apabila proyek ini dilakukan secara mandiri,

sehingga guru hanya bisa memberikan projek yang sederhana dan tidak memberatkan siswa.

Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi berikut:



Gambar 4.8 Salah satu tugas P5
(Pembuatan Deodorant Tawas)

Hasil dokumentasi tersebut merupakan salah satu tugas P5 berupa pembuatan deodorant tawas. Dalam tugas tersebut siswa dibagi berkelompok untuk membuat deodorant tawas. Pembuatan deodorant tawas ini projek P5 yang sederhana sebab bahan dan alatnya yang terjangkau. Tentu hal ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran.

Meskipun memiliki beberapa kendala, kegiatan pembelajaran P5 juga dapat menghasilkan dampak positif bagi siswa, pada projek P5 dalam kurikulum merdeka membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan menikmati serta antusias dalam pembelajaran. Sebagaimana pendapat Kepala Sekolah MAN 1 Situbondo.

“Kalau di Kurikulum Merdeka ini siswanya menikmati. Dalam artian apa menikmatinya? Ketika saya lihat di P5 P2RA itu anak-anak antusias. Sangat menikmati sekali. Sangat menikmati. Saya kira ada sedikit signifikan yang baik perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka.

Ini gurunya belum paham aja muridnya bisa menikmati apalagi gurunya memahami semua saya kira akan lebih menikmati.”⁴⁷

Pernyataan selanjutnya diperkuat oleh waka kurikulum di MAN 1 Situbondo.

“Menurut saya Kurikulum Merdeka lebih memudahkan pembelajaran, sebab ada unsur prakteknya berupa P5. P5 ini adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan merenungkan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Dan ketika saya lihat di P5 P2RA itu siswa lebih menikmati dan sangat antusias .”⁴⁸

Menurut pernyataan tersebut, kegiatan P5 memudahkan pembelajaran dan siswa lebih menikmati dan sangat antusias. Hal tersebut karena terdapat praktek yang memudahkan siswa dalam memahami materi. Selain itu dengan adanya P5 membuat siswa dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan memberikan solusi untuk mengatasinya.

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian atau asesmen merupakan suatu usaha guru untuk mendapatkan informasi tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, guru kesulitan dalam memahami cara penilaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dan tidak ada dukungan dari pihak madrasah.

⁴⁷ Kepala Sekolah, diwawancarai oleh peneliti. 13 Maret 2024

⁴⁸ Waka Kurikulum, diwawancarai oleh peneliti. 13 Maret 2024

Menurut Bu Nevi, beliau kesulitan dalam memberikan penilaian menggunakan Kurikulum Merdeka, hal ini sebabkan karena ketidakpahaman guru mengenai konsep dasar Kurikulum Merdeka itu sendiri.

“Pihak madrasah sangat belum mendukung penerapan Kurikulum Merdeka, hal ini juga menyulitkan saya dalam memberikan penilaian pembelajaran, sehingga saya hanya bisa memberikan sederhana saja seperti pada kurikulum sebelumnya.”⁴⁹

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan dokumentasi berikut;

Nama	Sumatif
1 AFFANIA NAUFALIA RAFILLA	80
2 AFIFATUL KAROMAH	79
3 AULIA MIFTAHUL JANNAH	80
4 DEWI SELFIATUN NASIHAH	81
5 HAYATIN NAVISA	80
6 HILYATIS SA'IDAH	81
7 KHARISSA PUTRI WULANDARI	80
8 KURROTUL A'YUNI	81
9 LUTFIATUN KHUMAIROH	79
10 MOVIDATUL HASANAH	80
11 NABILATUL RIDA	79
12 NUR AINI	81
13 NUR WINDY MAULIDATUL JANNAH	80
14 PUBY VAHRIA MITHA VARADIBA	81
15 PUTRI AMELIA RAHMAN	80
16 RATNA SYARIYANTI	80
17 ROFIATUL JANNAH	80
18 ROVIYATUN HASANAH	80
19 SA'DIYATUS SALMA	81
20 Silviatul Aini	80
21 SITI SHOFIROH SURYAWATI INSIYEH	80
22 SITTI HUFROSIYYATUL MUFARRIDHAH	79
23 SOFIAH	80
24 SUNIYATUL FITRIYAH	83

Gambar 4.9 Penilaian Guru

Dari dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa guru hanya bisa membuat penilaian secara sederhana saja, hal ini disebabkan karena ketidakpahaman guru dalam membuat penilaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

⁴⁹Bu Nevi, diwawancarai oleh peneliti. 13 Maret 2024

2. Analisis faktor internal dan eksternal pelaksanaan Kurikulum Merdeka berdasarkan analisis SWOT Kelas X di MAN 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024.

a. *Strenghts* (Kekuatan)

Strenghts (kekuatan) merupakan suatu kondisi yang menjadikan sebuah kekuatan dalam suatu perusahaan atau organisasi. Faktor kekuatan merupakan suatu kompetensi keunggulan yang terdapat dalam ruang lingkup suatu perusahaan atau organisasi tersebut. Dalam penelitian ini, kekuatan atau kelebihan yang dimaksud yaitu kelebihan yang terdapat dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Situbondo

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai kelebihan atau keunggulan dari penerapan pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Situbondo didapatkan data sebagai berikut;

- 1) Motivasi guru yang tinggi dalam mengikuti program dan pelatihan secara mandiri untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kurikulum merdeka.
- 2) Motivasi dan semangat siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran terutama pada projek p5.
- 3) Kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik.
- 4) Kemampuan berpikir kritis siswa yang tinggi

- 5) Guru diberikan kebebasan oleh kebijakan sekolah dalam mendesain pembelajaran

b. *Weakneses* (kelemahan)

Weakneses (Kelemahan) merupakan suatu kondisi atau segala hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat pada tubuh perusahaan, organisasi, maupun suatu lembaga. Adapun kelemahan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X di MAN 1 Situbondo didapatkan data sebagai berikut;

- 1) Keterbatasan fasilitas seperti laboratorium dan perpustakaan.
- 2) Keterbatasan media pembelajaran seperti buku referensi atau buku pustaka.
- 3) Kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka.
- 4) Kurangnya kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran seperti pembuatan modul.
- 5) Kesulitan guru dalam melakukan penilaian pada Kurikulum Merdeka.

c. *Opporturnies* (peluang)

Opporturnies (peluang) suatu kondisi lingkungan eksternal yang bersifat menguntungkan bahkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memajukan atau mengunggulkan sebuah perusahaan, organisasi maupun lembaga. Adapun *opporturnies* (peluang) yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sisi positif yang

bersifat eksternal atau berasal dari luar pelaksanaan pembelajaran biologi dengan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan adanya peluang dalam pelaksanaan pembelajaran biologi Kurikulum Merdeka sebagai berikut;

- 1) Adanya kerjasama sekolah dengan lembaga lain guna mendukung siswa yang hendak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.
- 2) Adanya dukungan dari orang tua dalam mendukung terlaksananya kurikulum merdeka.
- 3) Adanya kerjasama sekolah dengan pihak botani dalam mendukung program P5.
- 4) Adanya minat masyarakat yang tinggi pada sekolah.
- 5) Adanya bantuan beasiswa dari lembaga lain dalam mendukung program P5.

d. *Threats* (ancaman)

Threats (ancaman) merupakan suatu kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi atau perusahaan. Adanya ancaman ini harus segera diatasi karena dapat menjadi sebuah penghalang atau penghambat dari tercapainya tujuan dari organisasi tersebut. Pada penelitian ini, ancaman yang dimaksud adalah faktor eksternal yang menjadikan penghambat dari terlaksananya pelaksanaan pembelajaran biologi di kelas X MAN 1

Adapun faktor eksternal ini dapat berupa faktor lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan sosial masyarakat sekitar sebagai berikut;

- 1) Tidak adanya dana dari Kemenag dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka.
- 2) Keterbatasan ekonomi siswa dalam penerapan projek p5 kurikulum merdeka.
- 3) Kurangnya dukungan dari lingkungan sosial
- 4) Banyaknya biaya yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka (P5).
- 5) Perubahan kebijakan pemerintah dalam kurikulum merdeka yang dapat membingungkan guru dan siswa.



Analisis Faktor eksternal dan internal akan dikelompokkan pada tabel 4.2 berikut;

Tabel 4.2 Hasil SWOT

INTERNAL	<p style="text-align: center;"><u>Strengths (S)</u> <u>(Kekuatan)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi guru yang tinggi dalam mengikuti program dan pelatihan secara mandiri untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kurikulum merdeka. 2. Motivasi dan semangat siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran terutama pada projek p5. 3. Kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik. 4. Kemampuan berpikir kritis siswa yang tinggi. 5. Guru diberikan kebebasan oleh kebijakan sekolah untuk mendesain pembelajaran. 	<p style="text-align: center;"><u>Weaknesses (W)</u> <u>(Kelemahan)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan fasilitas seperti laboratorium dan perpustakaan. 2. Keterbatasan media pembelajaran seperti buku referensi atau buku pustaka. 3. Kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka. 4. Kurangnya kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran seperti pembuatan modul. 5. Kesulitan guru dalam melakukan penilaian pada Kurikulum Merdeka.
EKSTERNAL	<p style="text-align: center;"><u>Opportunities (O)</u> <u>(Peluang)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kerjasama sekolah dengan lembaga lain guna mendukung siswa yang hendak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. 2. Adanya dukungan dari orang tua dalam mendukung terlaksananya kurikulum merdeka. 3. Adanya kerjasama sekolah dengan pihak botani dalam mendukung program P5. 4. Adanya minat masyarakat yang tinggi pada sekolah. 5. Adanya bantuan beasiswa dari lembaga lain dalam mendukung program P5. 	<p style="text-align: center;"><u>Threats (T)</u> <u>(Ancaman)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya dana dari Kemenag dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka. 2. Keterbatasan ekonomi siswa dalam penerapan projek p5 kurikulum merdeka. 3. Kurangnya dukungan dari lingkungan sosial. 4. Banyaknya biaya yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka. 5. Perubahan kebijakan pemerintah dalam kurikulum merdeka yang dapat membingungkan guru dan siswa.

Penentuan nilai faktor dalam pembuatan matriks SWOT terdiri dari, *Internal Startegy Factor Analysis Sumary* (IFAS) dan *Ekternal Startegy Factor Analysis Sumary* (EFAS). Adapun dibawah ini matriks IFAS dan EFAS antara lain:

a. Matriks *Internal Startegy Factor Analysis Sumary* (IFAS)

Ahmad mengatakan untuk mengetahui secara pasti posisi perusahaan maka pertama kali harus melakukan perhitungan bobot (a) dan rating (b) poin faktor serta jumlah total perkalian bobot dan ranting ($c = axb$) pada setiap faktor S-W.⁵⁰ Cara pemberian nilai yaitu pemberian rating untuk kekuatan dan peluang mendapatkan peringkat 3 (kuat) atau 4 (sangat kuat). Sedangkan untuk kelemahan dan ancaman mendapatkan peringkat 1 (Sangat lemah) atau 2 (lemah). Berilah setiap faktor tersebut bobot yang berkisaran dari 0,00 (tidak penting) sampai 1,0 (semua penting). Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0. Berikut merupakan matriks faktor strategi internal disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Matriks Faktor Strategi Internal

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (axb)
Kekuatan (S)			
1. Motivasi guru yang tinggi dalam mengikuti program dan pelatihan secara mandiri untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang	0,13	4,00	0,52

⁵⁰ Ahmad. Manajemen Strategis. Makassar: CV. Nas Media Pustaka. (2020).

kurikulum merdeka.			
2. Motivasi dan semangat siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran terutama pada proyek p5.	0,10	4,00	0,4
3. Kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik	0,10	4,00	0,4
4. Kemampuan berpikir kritis siswa yang tinggi	0,10	4,00	0,4
5. Guru diberikan kebebasan oleh kebijakan sekolah untuk mendesain pembelajaran	0,10	4,00	0,4
Total Kekuatan	0,53		2,12
Kelemahan			
1. Keterbatasan fasilitas seperti laboratorium dan perpustakaan	0,10	3,00	0,3
2. Keterbatasan media pembelajaran seperti buku referensi atau buku pustaka	0,10	3,00	0,3
3. Kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka	0,09	3,00	0,27
4. Kurangnya kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran seperti pembuatan modul.	0,09	3,00	0,27
5. Kesulitan guru dalam melakukan penilaian pada Kurikulum Merdeka	0,09	3,00	0,27
Total Kelemahan	0,47		1,41
Total	1,00		3,53

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh total nilai skor berbobot sebesar 3,53. Sebelumnya menurut Rangkuti (2001) jika skor yang didapatkan 1,00 sampai 1,99 maka menunjukkan posisi internal lemah.

Skor 2,00 sampai 2,99 menunjukkan rata-rata. Skor 3,00 sampai 4,00 menunjukkan posisi internal kuat. Dari total skor 3,53 tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa MAN 1 Situbondo saat ini berada pada posisi yang kuat karena kondisi internal madrasah berada diatas nilai rata-ratanya.

b. Matriks *Ekternal Startegy Factor Analysis Summary* (EFAS)

Sama seperti matriks IFAS untuk mengetahui secara pasti posisi perusahaan maka pertama kali harus melakukan perhitungan bobot (a) dan rating (b) poin faktor serta jumlah total perkalian bobot dan ranting ($c = axb$) pada setiap faktor O-T. Cara pemberian nilai yaitu pemberian rating untuk kekuatan dan peluang mendapatkan peringkat 3 (kuat) atau 4 (sangat kuat). Sedangkan untuk kelemahan dan ancaman mendapatkan peringkat 1 (Sangat lemah) atau 2 (lemah). Berilah setiap faktor tersebut bobot yang berkisaran dari 0,00 (tidak penting) sampai 1,0 (semua penting). Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.⁵¹ Berikut merupakan matriks faktor strategi eksternal disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Matriks Faktor Strategi Eksternal

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1. Adanya kerjasama sekolah dengan lembaga lain guna mendukung siswa yang hendak melanjutkan ke jenjang	0,14	4,00	0,56

⁵¹ Ahmad. Manajemen Strategis. Makassar: CV. Nas Media Pustaka. (2020).

perguruan tinggi			
2. Adanya dukungan dari orang tua dalam mendukung terlaksananya kurikulum Merdeka	0,14	4,00	0,56
3. Adanya kerjasama sekolah dengan pihak botani dalam mendukung program P5	0,11	4,00	0,44
4. Adanya minat masyarakat yang tinggi pada sekolah	0,10	4,00	0,4
5. Adanya bantuan beasiswa dari lembaga lain dalam mendukung program P5	0,09	4,00	0,36
Total Peluang	0,58		2,32
Ancaman			
1. Tidak adanya dana dari Kemenag dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka	0,09	3,00	0,27
2. Keterbatasan ekonomi siswa dalam penerapan projek p5 kurikulum merdeka	0,09	3,00	0,27
3. Kurangnya dukungan dari lingkungan social	0,08	3,00	0,24
4. Banyaknya biaya yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka	0,08	3,00	0,24
5. Perubahan kebijakan pemerintah dalam kurikulum merdeka yang dapat membingungkan guru dan siswa.	0,08	3,00	0,24
Total Kelemahan	0,42		1,26
Total	1,00		3,58

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 menurut Rangkuti jika skor yang didapatkan 1,00 sampai 1,99 maka menunjukkan posisi eksternal

lemah. Skor 2,00 sampai 2,99 menunjukkan rata-rata.⁵² Skor 3,00 sampai 4,00 menunjukkan posisi internal kuat. Hasil total skor berbobot adalah sebesar 3,58 maka dapat dikatakan kuat. Jadi Penentuan nilai faktor dalam pembuatan matriks SWOT pada strategi eksternal lebih tinggi dari pada strategi faktor internal. Maka dapat disimpulkan bahwa peluang di MAN 1 Situbondo lebih tinggi dari ancaman.

Selanjutnya, dari hasil analisis Matriks IFAS dan EFAS maka akan ditentukan sumbu (X,Y). Cara menentukan sumbu (X,Y) yaitu mencari nilai X dengan cara melakukan pengurangan antara jumlah total faktor S dengan total faktor W. Setelah itu cari nilai Y dengan cara melakukan pengurangan antara jumlah total faktor O dengan total faktor T.⁵³ Nilai total dari faktor internal pada MAN 1 Situbondo sebesar 3,53 didapat dari nilai kekuatan sebesar 0,53 dan nilai kelemahan sebesar 0,47 sedangkan untuk nilai total eksternal pada MAN 1 Situbondo sebesar 3,58 didapat dari nilai peluang sebesar 0,58 dan nilai ancaman sebesar 0,42. Setelah dilakukan perhitungan maka diketahui hasil dari faktor internal dan faktor eksternal.

⁵² Freddy Rangkuti, "Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis." Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000

⁵³ Ahmad. Manajemen Strategis. Makassar: CV. Nas Media Pustaka. (2020).

Tahap menentukan titik koordinat untuk mengetahui posisi strategi dari hasil faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Sumbu horizontal (X) sebagai faktor (internal kekuatan dan kelemahan) didapatkan hasil koordinat $X = 0,53 - 0,47 = 0,6$
- 2) Sumbu vertikal (Y) sebagai faktor (eksternal peluang dan ancaman) didapatkan hasil koordinat $Y = 0,58 - 0,42 = 0,16$

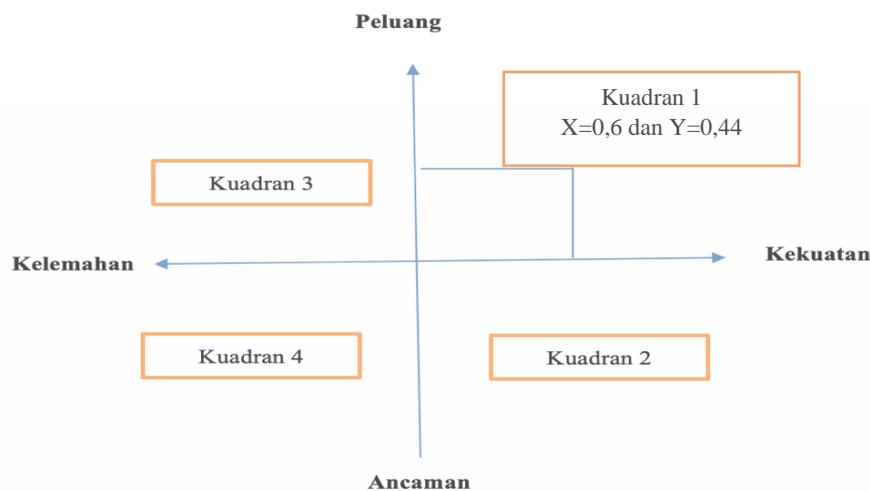
Setelah hasil dari sumbu (X,Y) maka akan dibuat kuadran untuk menentukan posisi kuadran perusahaan. Ahmad menjelaskan bahwa terdapat 4 sel kuadran SWOT yang dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut:

- 1) Kuadran I (positif, positif). Posisi ini menandakan sebuah perusahaan yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah agresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi. memperbesar pertumbuhan dan merai kemajuan secara maksimal.
- 2) Kuadran II (Positif, Negatif). Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah diversifikasi strategi, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya

bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktiknya.

- 3) Kuadran III (Negatif, Positif). Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah ubah strategi artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.
- 4) Kuadran IV (Negatif, Negatif) . Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi bertahan. Artinya, kondisi internal organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membanahi diri.

Hasil perhitungan dari koordinat diagram SWOT bernilai positif kedua sumbu tersebut dengan sumbu X didapat nilai dan nilai sumbu Y dengan nilai $X = 0,6$ dan $Y = 0,16$. Hasil kedua nilai tersebut sama-sama positif hal ini menandakan posisi MAN 1 Situbondo berada pada posisi kuadran I. Diagram SWOT dapat dilihat sebagai berikut;



Gambar 4.10 Diagram SWOT

Berdasarkan hasil analisis diagram SWOT dapat diperoleh sumbu X dan Y. Garis lurus pada diagram diatas menunjukkan titik koordinat pada posisi Kuadran I. Kuadran I ialah situasi yang menguntungkan dimana MAN 1 Situbondo memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan sehingga cocok menggunakan strategi SO atau *Strenght Opportunities* untuk mengembangkan usaha tersebut dan didukung oleh strategi pertumbuhan agresif atau *Grrowth Oriented Startegey*.

6. Strategi untuk tindak lanjut penerapan Kurikulum Merdeka berdadsarkan analisis SWOT Kelas X di MAN 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024.

a. *Strengths – Oportunity (S-O)*

Hasil dari matriks SWOT yang didapatkan dari perumusan strategi SO yang merupakan perpaduan dari faktor kekuatan dan peluang. Adapun bentuk penerapannya sebagai berikut:

- 1) Motivasi dan semangat siswa yang tinggi dapat dimanfaatkan untuk mendukung siswa yang hendak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi melalui kerja sama sekolah dengan lembaga lain. Bentuk penerapannya adalah dengan mengadakan seminar atau workshop tentang persiapan melanjutkan ke perguruan tinggi dengan mengundang pembicara dari lembaga terkait. Dengan cara tersebut, sekolah dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan mereka melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.
- 2) Motivasi guru yang tinggi dapat dimanfaatkan untuk mendukung kerjasama sekolah dengan pihak botani dalam mendukung program p5. Bentuk penerapannya adalah dengan mengadakan pelatihan dan workshop tentang botani bagi guru dengan cara bekerjasama dengan pihak botani untuk mengadakan pelatihan dan workshop tentang botani bagi guru. Pelatihan ini dapat mencakup materi tentang pengenalan jenis-jenis tanaman, manfaat tanaman, dan cara menanam serta merawat tanaman. Guru-guru yang mengikuti pelatihan ini diharapkan dapat menjadi fasilitator yang handal dalam pembelajaran p5 berbasis botani.
- 3) Kreativitas guru dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan manfaat bantuan beasiswa dari lembaga lain dalam mendukung program P5. Bentuk penerapannya adalah Guru dapat memanfaatkan keahlian dan kreatif mereka untuk mengembangkan modul pembelajaran yang menarik dan inovatif terkait dengan

program p5. Modul ini dapat berupa kegiatan pembelajaran berbasis proyek, simulasi dan permainan edukatif, pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran kolaboratif dan kooperatif. Beasiswa dapat digunakan untuk membiayai pelatihan dan pengembangan guru dalam merancang dan menerapkan modul-modul pembelajaran kreatif yang terkait dengan program p5. Pelatihan ini berupa strategi pembelajaran inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penilaian berbasis kinerja, serta kolaborasi dan kepemimpinan guru. Guru yang terlatih tentunya dapat digunakan untuk mengimplementasikan program p5 secara efektif disekolah.

- 4) Kemampuan berpikir kritis siswa yang tinggi dapat dimanfaatkan untuk mendukung minat masyarakat yang tinggi pada sekolah. Bentuk penerapannya adalah meningkatkan minat masyarakat dengan kemampuan berfikir kritis siswa dengan mengadakan pameran yang memamerkan pameran karya dan proyek siswa yang menunjukkan kemampuan berfikir kritis mereka. Selain itu, juga bisa dengan membagikan informasi tentang pameran dan prestasi siswa dimedia sosial dan situs web sekolah. Dengan hal tersebut dapat meningkatkan minat masyarakat pada sekolah dan program-programnya.

- 5) Kebebasan guru dalam mendesain pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan dukungan orang tua dalam

pelaksanaan kurikulum merdeka. Bentuk penerapannya adalah guru dapat menjalin komunikasi terbuka dengan orang tua untuk memahami harapan dan kebutuhan mereka terkait pembelajaran anak. Selain itu guru juga bisa mengundang orang tua untuk berpartisipasi dalam merancang pembelajaran, seperti membantu memilih materi pembelajaran, membuat proyek bersama, atau menjadi narasumber. Guru juga bisa memberikan pelatihan kepada orang tua tentang bagaimana mereka dapat mendukung pembelajaran anak dirumah, seperti menyediakan bahan belajar, mendampingi anak belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu juga, guru dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa, berbagi informasi tentang kurikulum merdeka, dan mencari solusi bersama untuk mengatasi hambatan belajar. Dengan hal tersebut diharapkan pelaksanaan kurikulum merdeka berjalan lebih optimal dan efektif.

b. *Weakness–Opportunity (WO)*

Berikutnya strategi WO yang merupakan perpaduan dari faktor kelemahan dan peluang. Adapun bentuk penerapannya sebagai berikut;

- 1) Adanya bantuan beasiswa dari lembaga lain dalam mendukung program P5 bisa mengatasi keterbatasan fasilitas seperti laboratorium dan perpustakaan. Bentuk penerapannya adalah

dengan memanfaatkan beasiswa untuk pengadaan fasilitas, dengan cara menggunakan biaya beasiswa untuk membeli peralatan laboratorium dan buku-buku untuk perpustakaan.

- 2) Adanya kerjasama sekolah dengan lembaga lain dapat mengatasi keterbatasan media pembelajaran seperti buku referensi atau buku pustaka. Bentuk penerapannya adalah dengan melakukan penyediaan akses ke platform belajar online. Dengan cara sekolah dapat menjalin kerjasama dengan lembaga penyedia platform belajar online untuk memberikan akses kepada siswa. Platform ini biasanya menawarkan berbagai materi pelajaran, latihan soal, dan video edukasi yang dapat diakses oleh siswa kapanpun dan dimanapun.
- 3) Adanya dukungan dari orang tua dalam mendukung terlaksananya kurikulum merdeka dapat memberikan semangat kepada guru untuk menambah pemahaman mengenai kurikulum merdeka. Bentuk penerapannya adalah dengan mengadakan pelatihan tentang kurikulum merdeka yang melibatkan orang tua sebagai pembicara atau narasumber. Selain itu, bentuk penerapan yang lain adalah dengan membentuk forum diskusi atau grup online bagi guru dan orang tua untuk saling bertukar informasi dan pengalaman tentang kurikulum merdeka. Juga bisa dengan mendorong orang tua untuk membantu guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum merdeka dikelas seperti membantu dalam pembuatan bahan ajar

atau media pembelajaran juga bisa dapat dilakukan. Dengan penerapan-penerapan tersebut dapat meningkatkan pemahaman guru terkait kurikulum merdeka.

- 4) Adanya kerjasama sekolah dengan pihak botani dalam mendukung program P5 bisa menjadi peluang guru dalam merencanakan pembelajaran seperti pembuatan modul. Bentuk penerapannya adalah memanfaatkan materi dan sumber belajar yang disediakan oleh pihak botani untuk mengembangkan modul pembelajaran p5. Selain itu, juga bisa dalam bentuk berkolaborasi dengan pihak botani dalam mengembangkan program pembelajaran p5 yang sesuai dengan kurikulum merdeka sekolah.
- 5) Adanya minat masyarakat yang tinggi pada sekolah bisa memberikan motivasi kepada guru dalam melakukan penilaian pada Kurikulum Merdeka. Bentuk penerapannya adalah dengan mengadakan sosialisasi dan edukasi tentang kurikulum merdeka kepada masyarakat dengan cara adakan seminar, workshop, dan kegiatan lainnya untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kurikulum merdeka. Jelaskan kepada masyarakat tentang pentingnya penilaian dalam proses pembelajaran dan bagaimana penilaian dilakukan pada kurikulum merdeka. Minta masukan dari orang tua dan masyarakat tentang bagaimana penilaian dapat ditingkatkan. Masyarakat yang memiliki minat tinggi terhadap

sekolah diharapkan dapat memberikan dukungandan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kualitas penilaian.

c. *Strenghts–Treats (S-T)*

Strategi ST yang merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Adapun bentuk penerapannya sebagai berikut;

- 1) Motivasi dan semangat siswa yang tinggi dapat mengatasi kurangnya dukungan dari lingkungan sosial. Bentuk penerapannya adalah dengan membangun komunitas belajar dengan mendorong siswa untuk membentuk kelompok belajar atau komunitas belajar diluar jam sekolah. Hal ini dapat membantu mereka untuk saling memotivasi dan mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan tugas dan proyek.
- 2) Motivasi guru yang tinggi dalam mengikuti program dan pelatihan secara mandiri dapat mengatasi tidak adanya dana dari Kemenag dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka. Bentuk penerapannya adalah dengan memanfaatkan platform online. Terdapat banyak platform online yang menyediakan materi pelatihan dan webinar tentang kurikulum merdeka secara gratis. Guru dapat memanfaatkan platform ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang kurikulum merdeka. Selain itu bentuk penerapan lainnya yakni mengadakan pelatihan internal. Sekolah dapat mengadakan pelatihan internal tentang

kurikulum merdeka dengan mengundang narasumber dari internal sekolah atau dari pihak lain. Pelatihan ini dapat membantu guru untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kurikulum merdeka dengan biaya yang lebih murah.

- 3) Kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ekonomi siswa dalam penerapan projek p5 kurikulum merdeka. Bentuk penerapannya adalah dengan mengembangkan pembelajaran berbasis proyek yang hemat biaya dengan cara memanfaatkan sumber daya lokal yakni guru dapat menggunakan sumber daya yang tersedia disekitar sekolah dan lingkungan sekitar untuk bahan proyek. Selain itu, penerapan lainnya adalah guru dapat mendorong siswa mencari solusi kreatif dengan cara libatkan siswa dalam mencari ide dan solusi kreatif untuk menyelesaikan proyek dengan keterbatasan biaya, seperti membuat sendiri bahan proyek, saling berbagi bahan, atau mencari sponsor dari orang tua atau keluarga.
- 4) Kemampuan berpikir kritis siswa yang tinggi dapat mengatasi kebingungan guru dan siswa terkait perubahan kebijakan kurikulum merdeka. Bentuk penerapannya adalah dengan melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan. Guru dapat melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan tentang bagaimana menerapkan kurikulum merdeka dikelas mereka. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami

perubahan dan merasa lebih siap untuk menghadapinya. Selain itu, guru dapat membantu siswa menemukan informasi tentang kurikulum merdeka dari sumber yang terpercaya. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami perubahan dengan lebih baik dan membuat keputusan yang tepat tentang pembelajaran mereka.

- 5) Guru bebas mendesain pembelajaran dapat mengatasi banyaknya biaya yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka. Bentuk penerapannya adalah guru mendesain pembelajaran yang hemat biaya dengan cara memanfaatkan sumber belajar yang murah atau gratis, seperti internet, media sosial, dan platform pembelajaran online. Selain itu, dapat mengembangkan bahan ajar sendiri yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks belajar siswa. Bisa juga dengan melakukan pembelajaran kolaboratif dengan rekan guru untuk berbagai sumber belajar dan strategi pembelajaran.

d. *Weaknees – Treath* (WT)

Strategi WT yang merupakan strategi pertimbangan faktor kelemahan dan ancaman. Adapun bentuk penerapannya sebagai berikut;

- 1) Guru memberikan alternatif praktikum yang sederhana untuk menghindari ancaman tidak adanya dana dari pemerintah.
- 2) Guru memberikan alternatif media pembelajaran yang dapat diakses secara mudah dan murah untuk menghindari ancaman keterbatasan ekonomi siswa.

- 3) Pihak sekolah memberikan pelatihan gratis kepada guru dalam menghindari ancaman biaya penerapan projek P5 yang tinggi.
- 4) Guru harus memiliki inisiatif yang tinggi dalam mempelajari pembuatan modul untuk menghindari ancaman kurangnya dukungan dari lingkungan sosial.
- 5) Guru harus memiliki inisiatif yang tinggi dalam mempelajari konsep dan cara penilaian untuk menghindari ancaman perubahan kebijakan pemerintah yang berubah-ubah.

Adapun matriks strategi analisis SWOT akan dikelompokkan pada tabel 5 sebagai berikut;

Tabel 5. Matriks Strategi Analisis SWOT

INTERNAL	<u>Strengths (S)</u> <u>(Kekuatan)</u>	<u>Weaknesses (W)</u> <u>(Kelemahan)</u>
EKSTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi dan semangat siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran terutama pada projek p5 2. Motivasi guru yang tinggi dalam mengikuti program dan pelatihan secara mandiri untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kurikulum merdeka 3. Kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik 4. Kemampuan berpikir 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan fasilitas seperti laboratorium dan perpustakaan 2. Keterbatasan media pembelajaran seperti buku referesi atau buku pustaka 3. Kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka 4. Kurangnya kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran seperti pembuatan modul. 5. Kesulitan guru dalam melakukan penilaian pada Kurikulum Merdeka

	<p>kritis siswa yang tinggi</p> <p>5. Guru diberikan kebebasan oleh kebijakan sekolah untuk mendesain pembelajaran</p>	
<p><u>Opportunities / peluang (O)</u></p> <p>1. Adanya kerjasama sekolah dengan lembaga lain guna mendukung siswa yang hendak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi</p> <p>2. Adanya kerjasama sekolah dengan pihak botani dalam mendukung program P5.</p> <p>3. Adanya bantuan beasiswa dari lembaga lain dalam mendukung program P5</p> <p>4. Adanya minat masyarakat yang tinggi pada sekolah.</p> <p>5. Adanya dukungan dari orang tua dalam mendukung terlaksananya kurikulum</p>	<p><u>Strategi S-O</u></p> <p>Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.</p> <p>1. Motivasi dan semangat siswa yang tinggi dapat dimanfaatkan untuk mendukung siswa yang hendak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi melalui kerjasama sekolah dengan lembaga lain.</p> <p>2. Motivasi guru yang tinggi dapat dimanfaatkan untuk mendukung kerjasama sekolah dengan pihak botani dalam mendukung program p5.</p> <p>3. Kreativitas guru dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan manfaat bantuan beasiswa dari lembaga lain dalam mendukung program P5.</p> <p>4. Kemampuan berpikir kritis siswa yang tinggi dapat dimanfaatkan untuk mendukung minat</p>	<p><u>Strategi W-O</u></p> <p>Strategi yang memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan.</p> <p>1. Adanya bantuan beasiswa dari lembaga lain dalam mendukung program P5 bisa mengatasi keterbatasan fasilitas seperti laboratorium dan perpustakaan.</p> <p>2. Adanya kerjasama sekolah dengan lembaga lain dapat mengatasi keterbatasan media pembelajaran seperti buku referensi atau buku pustaka.</p> <p>3. Adanya dukungan dari orang tua dalam mendukung terlaksananya kurikulum merdeka dapat memberikan semangat kepada guru untuk menambah pemahaman mengenai kurikulum merdeka</p> <p>4. Adanya kerjasama sekolah dengan pihak botani dalam mendukung program P5 bisa menjadi peluang guru dalam merencanakan pembelajaran seperti pembuatan modul.</p>

merdeka.	masyarakat yang tinggi pada sekolah. 5. Kebebasan guru dalam mendesain pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan dukungan orang tua dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.	5. Adanya minat masyarakat yang tinggi pada sekolah bisa memberikan motivasi kepada guru dalam melakukan penilaian pada Kurikulum Merdeka
<p><u>Threats / ancaman (T)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya dana dari Kemenag dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka 2. Keterbatasan ekonomi siswa dalam penerapan projek p5 kurikulum merdeka 3. Kurangnya dukungan dari lingkungan social 4. Banyaknya biaya yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka 5. Perubahan kebijakan pemerintah dalam kurikulum merdeka yang dapat 	<p><u>Strategi S-T</u></p> <p>Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi dan semangat siswa dapat mengatasi Kurangnya dukungan dari lingkungan sosial 2. Motivasi guru yang tinggi dalam mengikuti program dan pelatihan secara mandiri dapat mengatasi Tidak adanya dana dari Kemenag dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka 3. Kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran dapat mengatasi Keterbatasan ekonomi siswa dalam penerapan projek p5 kurikulum merdeka 4. Kemampuan berpikir kritis siswa yang tinggi dapat mengatasi Perubahan kebijakan pemerintah dalam kurikulum merdeka yang dapat membingungkan guru 	<p><u>Strategi W-T</u></p> <p>Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan alternatif praktikum yang sederhana untuk menghindari ancaman tidak adanya dana dari pemerintah. 2. Guru memberikan alternatif media pembelajaran yang dapat diakses secara mudah dan murah untuk menghindari ancaman keterbatasan ekonomi siswa. 3. Pihak sekolah memberikan pelatihan gratis kepada guru dalam menghindari ancaman biaya penerapan projek P5 yang tinggi. 4. Guru harus memiliki inisiatif yang tinggi dalam mempelajari pembuatan modul untuk menghindari ancaman kurangnya dukungan dari lingkungan sosial. 5. Guru harus memiliki inisiatif yang tinggi

membingungkan guru dan siswa.	dan siswa. 5. Guru bebas mendesain pembelajaran dapat mengatasi Banyaknya biaya yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka.	dalam mempelajari konsep dan cara penilaian untuk menghindari ancaman perubahan kebijakan pemerintah yang berubah-ubah.
-------------------------------	--	---

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Peneliti dapat menemukan temuan sesuai dari fokus masalah yang diperoleh sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada proses kegiatan pembelajaran biologi Kelas X di MAN 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024.

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran, guru kesulitan dalam membuat modul ajar. Hal tersebut disebabkan karena ketidakpahaman guru dengan konsep Kurikulum Merdeka. Konsep Kurikulum Merdeka sangat dibutuhkan dalam membuat rencana pembelajaran. Sebab, rencana pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajaran ini, apa yang akan menjadi tujuan pembelajaran akan mudah tercapai

hasilnya. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Yuniati, S dan Prayoga, S. pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Manajemen Perencanaan Pembelajaran terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Mataram.” Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwasannya perencanaan pembelajaran merupakan satu kesatuan dengan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, semakin baik perencanaan pembelajaran maka semakin baik pula proses pembelajaran.⁵⁴ Adapun penelitian selanjutnya yang diteliti oleh Aninda Tri Safinatun Najah pada tahun 2023 yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Inovasi Manajemen Kurikulum di SMA AL Fattah Sidoarjo” yang menyatakan bahwasannya manajemen kurikulum, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, memiliki peran penting dalam menjamin efisiensi dan kualitas pembelajaran.⁵⁵

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan pembelajaran memiliki kedudukan dalam suatu pembelajaran. Dikatakan demikian karena dengan adanya perencanaan pembelajaran maka suatu proses pembelajaran akan berjalan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

⁵⁴ Yuniati, S dan Prayoga, S. “Pengaruh Manajemen Perencanaan Pembelajaran terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Mataram.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. Vol. 5 no 2 September 2019. : 133 -140.

⁵⁵ Aninda Tri Safinatun Najah, Hikmah Dewi Febriyanti, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Inovasi Manajemen Kurikulum di SMA AL Fattah Sidoarjo” *Indopedia*, 1, No.4 (2023) : 1102–1111

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru biologi di MAN 1 Situbondo menggunakan metode pembelajaran yang berbasis game. Hal tersebut diterapkan dengan tujuan agar siswa tidak jenuh dan bosan saat pembelajaran. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Situbondo, guru belum sepenuhnya memahami kurikulum merdeka itu sendiri sehingga dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian cukup menyulitkan guru.

Menurut Penelitian yang diteliti oleh Dwi Ariyanti pada tahun 2023 yang berjudul “Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Negeri 12 Bandar Lampung.” menyatakan bahwasannya terdapat langkah-langkah dalam Implementasi Pembelajaran Intrakurikuler adalah Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan langkah-langkah dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah Mengawali Pelaksanaan Projek, Mengoptimalkan Pelaksanaan Projek, Menutup Kegiatan Pelaksanaan Projek, Perayaan Hasil Pelaksanaan Projek dan Melaporkan Hasil Pelaksanaan Projek.⁵⁶

⁵⁶ Dwi Ariyanti, “Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Negeri 12 Bandar Lampung,” Skripsi, UIN Raden Fatah, 2023

Mengenai hal tersebut peneliti menemukan hasil penelitian mengenai prinsip kurikulum merdeka yang ada di sekolah tersebut, bahwasannya pembelajaran dilaksanakan dengan membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sehubungan dengan ini, guru selalu memberikan umpan balik yang mendorong kemampuan peserta didik untuk terus belajar. Selain itu, guru memberikan tugas dan aktivitas dengan tingkat kesulitan yang tepat. Kemudian prinsip pembelajaran selanjutnya yaitu proses pembelajaran mendukung perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik secara keseluruhan, dibangun guru dengan merefleksikan proses dan sikapnya untuk memberi teladan dan sumber inspirasi positif bagi peserta didik. Selain itu, guru menggunakan berbagai metode yang bervariasi dengan tujuan membantu peserta didik untuk mengembangkan kompetensinya. Sebagaimana pengamatan peneliti ketika mengikuti proses pembelajaran didalam kelas, guru tampak menggunakan metode ceramah dan divariasi dengan metode game sebagai asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar.

c. Penilaian Pembelajaran

Dalam penilaian pembelajaran di MAN 1 Situbondo, guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian pembelajaran. hal ini disebabkan oleh ketidakpahaman guru pada konsep Kurikulum Merdeka sehingga proses penilaian pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal. Hal tersebut terjadi dikarenakan tidak adanya

dukungan dari pihak madrasah dalam peningkatan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum merdeka, padahal hal tersebut memiliki kedudukan yang signifikan. Pendapat tersebut selaras dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sari Hartatik pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Melalui In House Training (IHT) di SDN Tlekung 82 Kota Batu.” Penelitian tersebut menyatakan bahwasannya dengan adanya kegiatan peningkatan kompetensi guru melalui pemberian kegiatan seperti halnya IHT atau In House Training yang merupakan pelatihan yang dilakukan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah, untuk menyelenggarakan pelatihan maka tentu hal ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam implementasi kurikulum merdeka.⁵⁷

2. Analisis faktor internal dan eksternal pelaksanaan Kurikulum Merdeka berdasarkan analisis SWOT Kelas X di MAN 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024.

Analisis SWOT dalam dunia pendidikan digunakan sebagai alat evaluasi fungsi pengembangan kurikulum, fungsi perencanaan dan evaluasi, fungsi ketenagaan, fungsi keuangan, fungsi proses belajar mengajar, fungsi pelayanan kesiswaan, fungsi pengembangan iklim

⁵⁷ Sari Hartatik, “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Melalui In House Training (IHT) di SDN Tlekung 82 Kota Batu,” *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humainiora* 1, no 4 (2022) : 318-339.

akademik, fungsi hubungan sekolah dengan masyarakat dan sebagainya.⁵⁸

Adapun hasil penelitian mengenai empat faktor tersebut yaitu :

a. *Strengths* (kekuatan)

Sekolah tersebut memiliki kekuatan yang besar baik yang berasal dari guru maupun peserta didik. Dikatakan demikian, karena menurut pembahasan ditemukan hasil yang menyatakan bahwasannya (1) Motivasi guru yang tinggi dalam mengikuti program dan pelatihan secara mandiri untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kurikulum merdeka, (2) Motivasi dan semangat siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran terutama pada proyek p5. (3) Kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik, (4) Kemampuan berpikir kritis siswa yang tinggi, (5) Guru diberikan kebebasan oleh kebijakan sekolah dalam mendesain pembelajaran.

b. *Weaknesses* (kelemahan)

Weaknesses (kelemahan) adalah sebuah kondisi atau segala hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh suatu organisasi atau perusahaan. Adapun hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yaitu : (1) Keterbatasan fasilitas seperti laboratorium dan perpustakaan, (2) Keterbatasan media pembelajaran seperti buku referensi atau buku pustaka, (3) Kurangnya pemahaman

⁵⁸ Umaroh Dina Suryana, Analisis SWOT Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MA Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019), 10.121 Fajar Nur'aini DF, The Guide Book Of SWOT (Yogyakarta: QUADRANT, 2019),19.

guru mengenai kurikulum merdeka, (4) Kurangnya kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran seperti pembuatan modul, (5) Kesulitan guru dalam melakukan penilaian pada Kurikulum Merdeka.

c. *Opportunities* (peluang)

Opportunities (peluang) adalah suatu kondisi lingkungan diluar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan menjadi senjata untuk memajukan sebuah organisasi atau perusahaan. Hal-hal eksternal dapat diketahui dengan cara membandingkan analisis internal (*strengths* dan *weaknesses*) dengan analisis internal dari competitor lain. Dalam hal ini adapun hasil temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti yaitu : (1) Adanya kerjasama sekolah dengan lembaga lain guna mendukung siswa yang hendak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, (2) Adanya dukungan dari orang tua dalam mendukung terlaksananya kurikulum merdeka, (3) Adanya kerjasama sekolah dengan pihak botani dalam mendukung program P5, (5) Adanya minat masyarakat yang tinggi pada sekolah, (6) Adanya bantuan beasiswa dari lembaga lain dalam mendukung program P5.

d. *Threats* (ancaman)

Threats (ancaman) adalah kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi atau perusahaan.

adapun ancaman yang ditemui oleh peneliti sebagaimana berikut ini :

(1) Tidak adanya dana dari Kemenag dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka, (2) Keterbatasan ekonomi siswa dalam penerapan

projek p5 kurikulum merdeka, (3) Kurangnya dukungan dari lingkungan sosial, (4) Banyaknya biaya yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka (P5), (5) Perubahan kebijakan pemerintah dalam kurikulum merdeka yang dapat membingungkan guru dan siswa. segera diatasi karena dapat menjadi sebuah penghalang atau penghambt dari tercapainya visi dan misi sebuah organisasi.

Penggunaan analisis SWOT untuk dapat menganalisis secara mendalam, maka diperlukan untuk melihat faktor-faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT. Adapun faktor internal dan eksternal dalam analisis SWOT, faktor internal dapat berupa kekuatan dan kelemahan, sedagkan faktor eksternal bisa berupa peluang atau ancaman. Menurut penelitian yang diteliti oleh Zuhud Surianto pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Analisis SWOT dalam Identifikasi mutu Pendidikan,” menyatakan bahwasannya adanya analisis SWOT tentu dapat memberikan kesimpulan terhadap pemegang kebijakan mengenai keadaan lingkungan internal dan eksternal sehingga akan dapat membuat rencana strategi yang baik untuk lembaga ke depannya.⁵⁹

Sesuai dengan hasil temuan di lapangan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan Kurikulum Merdeka terdapat keempat faktor sesuai dengan analisis SWOT, yaitu *Strenghts* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opporturnities* (peluang), dan *Threats*

⁵⁹ Zuhud Sutriyono, “Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan,” *Journal of Education* 1, no 3 (2021) :94-103.

(ancaman). MAN 1 Situbondo saat ini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajarannya terutama pada mata pelajaran biologi dimana saat ini masih baru diterapkan pada kelas X saja. Adapun temuan yang ditemukan oleh peneliti mengenai kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran biologi di kelas X berdasarkan Kurikulum Merdeka yaitu adanya peningkatan pemahaman siswa, adanya peningkatan motivasi dan semangat siswa, siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran, pembelajarannya lebih fleksibel, serta dapat memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran. Selain ada kelebihan pasti juga ada kekurangan dalam penerapannya. Adapun kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran biologi dengan Kurikulum Merdeka di kelas X MAN 1 Situbondo yaitu kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran seperti laboratorium.

3. Strategi untuk tindak lanjut penerapan Kurikulum Merdeka berdasarkan analisis SWOT Kelas X di MAN 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran biologi dengan Kurikulum Merdeka terdapat kelebihan yang berupa faktor kekuatan dan peluang. Hasil perhitungan dari koordinat diagram SWOT bernilai positif kedua sumbu tersebut dengan sumbu X didapat nilai dan nilai sumbu Y dengan nilai $X = 0,6$ dan $Y = 0,16$. Hasil kedua nilai tersebut sama-sama positif hal ini menandakan posisi MAN 1 Situbondo berada pada posisi

kuadran I. Kuadran I (positif, positif). Posisi ini menandakan sebuah perusahaan yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah agresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi dan memperbesar pertumbuhan dan merai kemajuan secara maksimal.

Faktor kekuatan dan peluang yaitu meningkatnya semangat dan motivasi siswa terutama saat pembelajaran P5 dan siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan awal atau pendahuluan, biasanya guru selalu mereview materi yang sebelumnya kepada peserta didik. Hal ini membuat siswa agar konsentrasi disaat kegiatan pembelajaran nanti berlangsung. Saat memasuki kegiatan inti, guru biasanya menggunakan metode diskusi yang dikombinasikan dengan game agar kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa cenderung aktif saat mengikuti pelaksanaan pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2022) yang berjudul “Proses Pembelajaran Biologi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SMAN 7 Tangerang”⁶⁰, ia menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum merdeka terdapat banyak kelebihan yang dapat memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian tersebut guru juga selalu berupaya untuk memanfaatkan peluang sebaik mungkin sehingga siswa

⁶⁰ Usman et.,al, “Proses Pembelajaran Biologi Dalaam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SMAN 7 Tangerang,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, no. 2 (Agustus, 2022), 58.

dapat lebih mengeksplorasikan pengetahuannya dan siswa dapat menentukan bakat minatnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran biologi dengan Kurikulum Merdeka terdapat kekurangan yang berupa faktor kelemahan dan faktor ancaman. Dalam hal ini guru dan siswa memiliki upaya tersendiri dalam mengatasi faktor kelemahan dan ancaman dari pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan Kurikulum Merdeka. Faktor kelemahan terletak pada minimnya pengetahuan guru tentang Kurikulum Merdeka. Hal tersebut bisa diupayakan dengan cara mengikuti pelatihan secara mandiri mengenai bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran. Adapun faktor ancaman adalah fasilitas yang kurang memadai. Upaya selanjutnya yaitu dengan mencari alternatif lain sebagai pengganti kekurangan sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran, alternatif tersebut berupa memperbaiki manajemen sarana prasarana terutama memperketat pemeliharaan dan perawatan terhadap alat- alat laboratorium. Dan guru dapat mengganti alat-alat praktikum yang tidak ada di laboratorium dengan menginstruksikan siswa membuat alat peraga dari bahan sederhana seperti halnya saat akan praktikum tentang ekosistem, maka guru mengajak siswa untuk keluar mengamati alam sekitar seperti sawah dan sungai.

Penerapan tersebut selaras dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Rahmad Rinaldi pada tahun 2021 yang berjudul "Penerapan

Analisis SWOT Dalam Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Di SMK Putra Anda Binjai.” yang menyatakan bahwasannya terdapat empat strategi peningkatan mutu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran, yaitu; (1) Strategi SO, menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang. (2) Strategi WO, memperbaiki kelemahan dan memanfaatkan peluang. (3) Strategi ST, menggunakan kekuatan dan menghindari ancaman. (4) Strategi WT, mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman.⁶¹



⁶¹ Rahmad Rinaldi, “Penerapan Analisis SWOT Dalam Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di SMK Putra Anda Binjai,” *Cybernetics*, 2, no 4 (2021) : 96-102, <https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i4.317>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Adapun beberapa kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut;

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran biologi Kelas X di MAN 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024 memiliki faktor pendukung dan penghambat. Dalam perencanaan pembelajaran, guru mengalami kesulitan saat pembuatan modul dan dalam pelaksanaan serta penilaian guru juga mengalami kesulitan yang disebabkan oleh ketidakpahaman guru mengenai konsep Kurikulum Merdeka.
2. Analisis faktor internal dan eksternal pelaksanaan Kurikulum Merdeka berdasarkan analisis SWOT Kelas X di MAN 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah pada *Strengths* (S) (Kekuatan) berupa meningkatnya semangat dan motivasi siswa terutama saat pembelajaran P5 dan siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran. *Weaknesses* (W) (Kelemahan) berupa kurangnya pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka. *Opportunities* (O) Adanya Kerjasama antara sekolah dengan Lembaga lain yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. *Threats* (T) (Ancaman) berupa tidak adanya dana dari Kementerian agama dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka.
3. Strategi untuk tindak lanjut penerapan Kurikulum Merdeka berdasarkan analisis SWOT Kelas X di MAN 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024.

Setelah dilakukan analisa MAN 1 Situbondo memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan sehingga cocok menggunakan strategi SO atau *Strenght Opportunities* untuk mengembangkan usaha tersebut dan didukung oleh strategi pertumbuhan agresif atau *Grrowth Oriented* Startegey. Bentuk strategi SO nya yakni dengan memanfaatkan motivasi dan semangat siswa yang tinggi untuk mendukung siswa yang hendak melanjutkan keperguruan tinggi melalui kerjasama sekolah dengan lembaga lain. Bentuk penerapannya adalah dengan mengadakan seminar atau workshop tentang persiapan melanjutkan ke perguruan tinggi dengan mengundang pembicara dari lembaga terkait. Dengan cara tersebut, sekolah dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan mereka melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat di sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah hendaknya segera memberikan pelatihan kepada guru agar guru dapat memahami Kurikulum Merdeka dengan baik, sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih optimal. Selain itu, pihak sekolah hendaknya segera memfasilitasi sarana dan prasarana disekolah dengan tujuan agar kualitas pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas.
2. Guru hendaknya lebih meningkatkan lagi kreativitasnya dalam mengajar agar dapat mengelola kelebihan dan peluang serta mengatasi kelemahan

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Surat Al Mujadalah ayat 11, *Alquran dan Terjemahnya*. Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran. Jakarta: 2001.
- Ahmad. *Manajemen Strategis*. Makassar: CV. Nas Media Pustaka. (2020).
- Andi, Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press. (2015).
- Ardini, Lilis. "Swot Analysis In Strategic Management: A Case Study At Purabaya Bus Station, *Journal Of Economics, Business, And Accountancy Ventura*. Vol. 15, No. 2, (Agustus, 2012), Accreditation No. 110/Dikti/Kep/2009 171,174.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Ariyanti, Dwi Ariyanti, "Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Negeri 12 Bandar Lampung," Skripsi, UIN Raden Fatah, 2023.
- Dewi, Kurniasih, dkk. *Teknik Analisa*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2021. Hal. 80
- Dewi, Kurniasih, dkk. *Teknik Analisa*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2021. Hal. 88-89
- Dewi, Luh Made Ayu Wulan dan Ni Putu Eni Astutu "Hambatan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 3 Apuan," *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no 2 (2022) : 31-39.
- Dr. Farida Jaya, M. P. (2019). *Buku Perencanaan Pembelajaran-full.pdf*. In 2019 (p.152). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8483>
- Fajar, Nur Aini Df. *Teknik Analisis Swot*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, (2016). Hal. 7-11.
- Freddy, Rangkuti. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003. Hal 19
- Freddy, Rangkuti. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006
- Freddy, Rangkuti. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000. Hal 31-32

- Hartatik, Sari, "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Melalui In House Training (IHT) di SDN Tlekung 82 Kota Batu," *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humainiora* 1, no 4 (2022) : 318-339.
- Hasna, Wijaya. *Panduan Analisis SWOT Untuk Kesuksesan Bisnis*. (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019), 19.
- Isman dan Diah, *Soft Skills Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis Matematika* (Jakarta: Penerbit Lakeisha, 2019), 61.
- Iwan, Hadiqul Fuad. "Analisis SWOT Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 di MAN 3 Jember." Skripsi, 2020
- Kemdikbudristek. "Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran (1st ed.) Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan." 2022.
- Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022. "Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran." 2022.
- Lutfi, Alfarizi. "Analisis SWOT Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak." *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 4, No. 1 (2022): 448-461.
- Mendikbudristek. 2022. Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta.
- Mendikbudristek. 2022. Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi Nomor 008/ H/ KR/ 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Jakarta.
- Miles, Huberman dan Saldana. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: Sage, 2014.
- Naela, Milatina Azka, "Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Lintas Minat Kimia di Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal", Skripsi, (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015) 22.
- Najah, Aninda Tri Safinatun, Hikmah Dewi Febriyanti, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Inovasi Manajemen Kurikulum di SMA AL Fathh Sidoarjo" *Indopedia*, 1, No.4 (2023) : 1102-1111

- Perdana, M. Y. "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Terhadap Merdeka Belajar di Sekolah Dasar se- Kapanewon Tepus." *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 2021
- Puskurjar Kemendikbudristek. "Implementasi Kurikulum Merdeka, Jakarta: Kemendikbudristek." 2023
- Putri, A. Y. "Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu. *Journal on Education*, 2 (1), (2022), Hal 1-10.
- Sasmita, E., & Darmansyah. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso)." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (20), (2022), Hal 5545-5549
- Senja, Nilasari. *Manajemen Strategi Itu Gampang* (Jakarta: Dunia Ceda, 2014), 52.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV. 2017.
- Supriyadi, dkk. 2022. Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 63-69.
- Suryana, Umaroh Dina, Analisis SWOT Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MA Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019), 10.121 Fajar Nur'aini DF, *The Guide Book Of SWOT* (Yogyakarta: QUADRANT, 2019), 19.
- Susanti, R A." The effectiveness of ice breaking to increase students' motivation in learning English." *International journal of English education linguistics (IjoEEL)*, 3(1), (2021), Hal 31-38.
- Susilawati, Iis Mei. "Analisis SWOT Sebagai Dasar Strategi Branding Pada Madrasah Ibtidaiyah Alhidayah, Cireunde, Ciputat, Tarbawi", ISSN 2442-8809 Vol.3. No. 01, (2017), hal 119-123
- Sutrisno, Zuhud, "Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan," *Journal of Education* 1, no 3 (2021) :94-103.

Talitha, Ikhtiara. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi di Sekolah Urban." *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 3, No 3, (2022), Hal 216- 224.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu&Aplikasi Pendidikan Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), 367.

Ujang, Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Journal Of Educational And Language Research : Bajang Journal*, vol. 1, No. 12, (Juli 2022) 4.

Umaroh, Dina Suryana, Analisis SWOT Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MA Nurul Islam Karangjati Kecamatan Sampang (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019), 10.121 Fajar Nur'aini DF, The Guide Book Of SWOT (Yogyakarta: QUADRANT, 2019),19.

Usman et.,al, "Proses Pembelajaran Biologi Dalaam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SMAN 7 Tangerang," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, no. 2 (Agustus, 2022), 58.

Usman et.,al, "Proses Pembelajaran Biologi Dalaam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SMAN 7 Tangerang," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, no. 2 (Agustus, 2022), 58.

Usman, et.al., "Proses Pembelajaran Biologi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SMAN 7 Tangerang." *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains 3*, no. 2 (Agustus 2022) 56-60.

Usman, Usman. "Analisis Hambatan Pembelajaran Biologi Pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Yuppentek 1." *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 2. No 1. (2023). Hal 7-18.

Widiastini, N K, I M Utama, and I N Sudiana. " Penerapan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Vol. 12, 2023

Yudha, P., Latifah, I., Simarmata, J., Y., & Isrofah. "Pentingnya pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Raudhatul Athfal di Jatiluhur Purwakarta." *Peradaban Masyarakat*, 3(2), (2023), Hal 55-60.

Yuniati, S dan Prayoga, S. "Pengaruh Manajemen Perencanaan Pembelajaran terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Mataram." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. Vol. 5 no 2 September 2019. :

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Nuril Arofah
 NIM : 201101080004
 Program Studi : Tadris Biologi
 Fakultas : Tarbiyah dan keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian ahri ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 Mei 2024
 Saya yang menyatakan



10000
 METERAL
 TEMPEL
 18AAA4JX212153482

Nuril Arofah
 NIM: 201101080004

UNIVERSITAS
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 2. Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

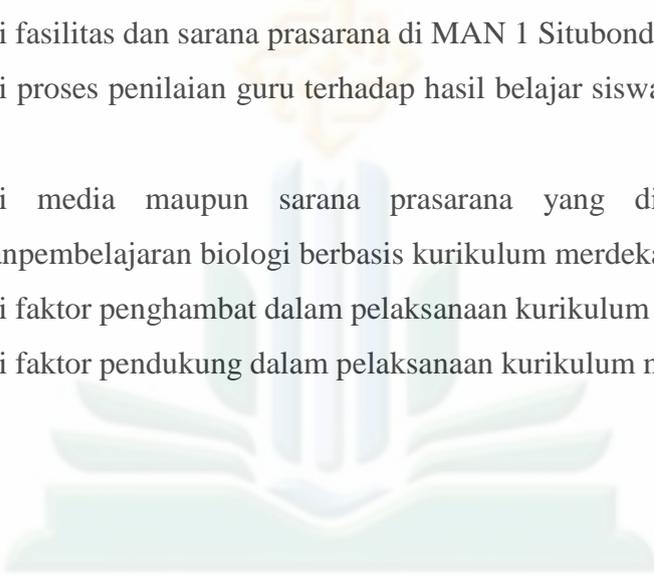
Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
ANALISIS SWOT IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS X DI MAN 1 SITUBONDO	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada proses kegiatan pembelajaran biologi Kelas X di MAN 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024? 2. Bagaimana analisis faktor internal dan eksternal pelaksanaan Kurikulum Merdeka berdasarkan analisis SWOT Kelas X di MAN 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024? 3. Bagaimana strategi untuk tindak lanjut penerapan Kurikulum Merdeka menggunakan analisis SWOT Kelas X di MAN 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis SWOT 2. Implementasi Kurikulum Merdeka 3. Strategi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis SWOT <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Strengths</i> (kekuatan) b. <i>Weaknesses</i> (kelemahan) c. <i>Opportunities</i> (peluang) d. <i>Threats</i> (ancaman) 2. Implementasi Kurikulum Merdeka <ol style="list-style-type: none"> a. Internal (kekuatan dan kelemahan) b. Eksternal (peluang dan ancaman) 3. Strategi <ol style="list-style-type: none"> a. Mengelompokkan kedalam tabel matriks strategi swot (ifas dan efas) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data primer (Wawancara): <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Waka kurikulum c. Guru biologi kelas x d. Siswa kelas x 2. Data sekunder: <ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. Jurnal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian: MAN 1 Situbondo 2. Pendekatan penelitian: Kualitatif 3. Jenis penelitian: Penelitian deskriptif 4. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a) Observasi b) Wawancara c) Dokumentasi 5. Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a) Kondensasi data b) Penyajian data c) Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> a) Triangulasi sumber b) Triangulasi teknik

Lampiran 3. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi disusun dengan bertujuan mempermudah peneliti saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Analisis SWOT Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi Kelas X di MAN 1 Situbondo” sebagai berikut:

1. Mengamati hambatan guru biologi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
2. Mengamati proses pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka.
3. Mengamati proses persiapan guru yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berbasis kurikulum merdeka
4. Mengamati fasilitas dan sarana prasarana di MAN 1 Situbondo
5. Mengamati proses penilaian guru terhadap hasil belajar siswa pada kurikulum merdeka
6. Mengamati media maupun sarana prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berbasis kurikulum merdeka.
7. Mengamati faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.
8. Mengamati faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LEMBAR OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Sekolah :

Petunjuk pengisian :

1. Mengamati Analisis SWOT Hambatan Guru Biologi Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Kelas X di MAN 1 Situbondo
2. Isilah kategori ada dan tidaknya aspek-aspek yang diobservasi
 - a) Jika terlaksana, maka berikan tanda centang (v) pada kolom Ya!
 - b) Jika tidak terlaksana, maka berikan tanda centang (v) pada kolom Tidak!

No.	Aspek Yang di Amati	Keterlaksanaan	
		Iya	Tidak
1.	Mengamati hambatan guru biologi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.	✓	
2.	Mengamati proses pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka.	✓	
3.	Mengamati proses persiapan guru yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berbasis kurikulum merdeka	✓	
4.	Mengamati fasilitas dan sarana prasarana di MAN 1 Situbondo	✓	
5.	Mengamati proses penilaian guru terhadap hasil belajar siswa pada kurikulum merdeka	✓	
6.	Mengamati media maupun sarana prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berbasis kurikulum merdeka	✓	
7.	Mengamati faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.	✓	
8.	Mengamati faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.	✓	

Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Judul Penelitian

Analisis SWOT Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi Kelas X di MAN 1 Situbondo

2. Tujuan

Memperoleh informasi data, baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik yang dibutuhkan dalam penelitian Analisis SWOT Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi Kelas X di MAN 1 Situbondo

3. Aspek yang diamati

1. Alamat, letak geografis di MAN 1 Situbondo
2. Profil MAN 1 Situbondo
3. Sarana dan prasarana sekolah (ruang kelas, perpustakaan, laboratorium)
4. Bahan ajar maupun media yang digunakan saat pembelajaran biologi
5. Kegiatan pembelajaran biologi di kelas
6. Buku penilaian hasil belajar siswa
7. Modul Ajar
8. Data siswa dan data guru MAN 1 Situbondo
9. Jadwal pelajaran
10. Nilai Siswa Mata Pelajaran Biologi
11. Foto Kegiatan Belajar Siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH**

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Implementasi Kurikulum Merdeka 1) Perencanaan Pembelajaran	<p>1. Apakah di MAN 1 Situbondo menerapkan kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>2. Bagaimana pendapat bapak/ ibu mengenai pembelajaran dengan kurikulum Merdeka di MAN 1 Situbondo?</p> <p>3. Apakah dengan penerapan Kurikulum merdeka ini mampu meningkatkan kualitas sekolah? Jika iya/tidak apa alasannya?</p> <p>4. Apakah seluruh guru di MAN 1 Situbondo memahami tentang kurikulum merdeka? Jika iya/ tidak jelaskan bagaimana bapak bisa mengetahui bahwasannya seluruh guru di MAN 1 Situbondo sudah paham/ tidak tentang kurikulum merdeka?</p> <p>5. Dalam implementasi kurikulum merdeka, apakah ada dukungan dari orang tua? Jika ada, bagaimana bentuk dukungan tersebut?</p> <p>6. Apakah ada kerjasama dengan lembaga tertentu sebagai dukungan implemetasi kurikulum merdeka? Jika ada,</p>

No.	Indikator	Pertanyaan
		bagaimana bentuk dukungan tersebut?
	2) Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru mengalami kendala atau kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran? Jika iya/tidak apa alasannya? Dan sebutkan kendalanya serta cara mengatasinya. 2. Menurut Bapak/ Ibu, apa yang dibutuhkan oleh guru dalam pembelajaran dengan kurikulum merdeka? 3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terkait pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka di sana apa ada yang di khawatirkan seperti kesiapan guru, siswa, ataupun fasilitas sekolah? Jelaskan! 4. Bagaimana dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas agar sesuai dengan kurikulum merdeka? Jelaskan! 5. Apakah sarana dan prasaran penunjang pembelajaran terutama pada pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum merdeka sudah terpenuhi? Jika iya/tidak jelaskan dan berikan alasannya! 6. Apakah sekolah mengadakan pelatihan khusus bagi guru untuk memudahkan guru memahami mengenai pembelajaran dengan kurikulum merdeka, seperti halnya pembuatan perangkat pembelajaran

No.	Indikator	Pertanyaan
		<p>yang sesuai kurikulum merdeka? Jika iya/tidak apa alasannya?</p> <p>7. Apakah guru menerapkan kurikulum merdeka dengan baik? Jika iya/tidak apa alasannya? Serta bagaimana bapak bisa mengetahui bahwa guru menerapkan kurikulum merdeka dengan baik/tidak?</p> <p>8. Apakah siswa memberikan timbal baik yang baik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka? Jika iya/tidak jelaskan dan berikan alasannya!</p>
	3) Penilaian Proses Pembelajaran	<p>1. Apakah guru mengalami kendala atau kesulitan dalam melakukan proses penilaian saat pembelajaran? Jika iya/tidak apa alasannya? Dan sebutkan kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya.</p> <p>2. Menurut Bapak/Ibu, apakah sarana prasarana di sekolah untuk menyukseskan pelaksanaan pembelajaran biologi sudah berdasarkan kurikulum merdeka?</p> <p>3. Apakah sekolah memberikan wadah/dukungan bagi guru untuk mengasah pemahaman dan keterampilan mengajar mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka agar proses pembelajaran dapat sesuai dengan kurikulum merdeka? Jika iya/tidak</p>

No.	Indikator	Pertanyaan
		<p>apa alasannya?</p> <p>4. Apakah siswa menikmati proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka? Jika iya/ tidak bagaimana bapak bisa mengetahui bahwasannya siswa menikmati/ tidak proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka? Jelaskan!</p>



Lampiran 6. Pedoman Wawancara Waka Kurikulum

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Implementasi Kurikulum Merdeka 1) Perencanaan Pembelajaran	<p>1. Apakah di MAN 1 Situbondo menerapkan kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>2. Bagaimana pendapat bapak/ ibu mengenai pembelajaran dengan kurikulum Merdeka di MAN 1 Situbondo?</p> <p>3. Apakah dengan penerapan Kurikulum merdeka ini mampu meningkatkan kualitas sekolah? Jika iya/tidak apa alasannya?</p> <p>4. Apakah seluruh guru di MAN 1 Situbondo memahami tentang kurikulum merdeka? Jika iya/ tidak jelaskan bagaimana bapak bisa mengetahui bahwasannya seluruh guru di MAN 1 Situbondo sudah paham/ tidak tentang kurikulum merdeka?</p> <p>5. Dalam implementasi kurikulum merdeka, apakah ada dukungan dari orang tua? Jika ada, bagaimana bentuk dukungan tersebut?</p> <p>6. Apakah ada kerjasama dengan lembaga tertentu sebagai dukungan implemetasi kurikulum merdeka? Jika ada, bagaimana bentuk dukungan tersebut?</p>

No.	Indikator	Pertanyaan
	2) Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru mengalami kendala atau kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran? Jika iya/tidak apa alasannya? Dan sebutkan kendalanya serta cara mengatasinya. 2. Menurut Bapak/ Ibu, apa yang dibutuhkan oleh guru dalam pembelajaran dengan kurikulum merdeka? 3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terkait pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka di sana apa ada yang di khawatirkan seperti kesiapan guru, siswa, ataupun fasilitas sekolah? Jelaskan! 4. Bagaimana dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas agar sesuai dengan kurikulum merdeka? Jelaskan! 5. Apakah sarana dan prasaran penunjang pembelajaran terutama pada pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum merdeka sudah terpenuhi? Jika iya/tidak jelaskan dan berikan alasannya! 6. Apakah sekolah mengadakan pelatihan khusus bagi guru untuk memudahkan guru memahami mengenai pembelajaran dengan kurikulum merdeka, seperti halnya pembuatan

No.	Indikator	Pertanyaan
		<p>perangkat pembelajaran yang sesuai kurikulum merdeka? Jika iya/tidak apa alasannya?</p> <p>7. Apakah guru menerapkan kurikulum merdeka dengan baik? Jika iya/tidak apa alasannya? Serta bagaimana bapak bisa mengetahui bahwa guru menerapkan kurikulum merdeka dengan baik/tidak?</p> <p>8. Apakah siswa memberikan timbal balik yang baik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka? Jika iya/tidak jelaskan dan berikan alasannya!</p>
	3) Penilaian Proses Pembelajaran	<p>1. Apakah guru mengalami kendala atau kesulitan dalam melakukan proses penilaian saat pembelajaran? Jika iya/tidak apa alasannya? Dan sebutkan kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya.</p> <p>2. Menurut Bapak/Ibu, apakah sarana prasarana di sekolah untuk menyukseskan pelaksanaan pembelajaran biologi sudah berdasarkan kurikulum merdeka?</p> <p>3. Apakah sekolah memberikan wadah/dukungan bagi guru untuk mengasah pemahaman dan keterampilan mengajar mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka agar proses pembelajaran dapat</p>

No.	Indikator	Pertanyaan
		<p>sesuai dengan kurikulum merdeka? Jika iya/tidak apa alasannya?</p> <p>4. Apakah siswa menikmati proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka? Jika iya/ tidak bagaimana bapak bisa mengetahui bahwasannya siswa menikmati/ tidak proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka? Jelaskan!</p>



Lampiran 7. Pedoman Wawancara Guru Biologi

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA
GURU BIOLOGI**

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Impelementasi Kurikulum Merdeka 1. Perencanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Ibu dapat melakukan perencanaan pembelajaran berupa pembuatan modul dengan baik? Jika Iya/Tidak apa yang menjadi kendala? 2. Apakah Ibu dapat memberikan alternatif untuk mengatasi kendala tersebut? Jika ada seperti apa alternatif yang ibu lakukan. 3. Kapan guru mulai melakukan perencanaan pembelajaran seperti Menyusun modul pembelajaran? 4. Bagaimana proses pembuatan modul pembelajaran? 5. Bagaimana kesiapan guru dalam mendesain pembelajaran seperti menentukan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka? 6. Apakah kurikulum menyulitkan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran? Jika iya/tidak apa alasannya? Dan sebutkan kendalanya, serta bagaimana cara mengatasinya.

No.	Indikator	Pertanyaan
	2. Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala atau kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran? Jika iya/tidak apa alasannya? dan sebutkan kendalanya, serta bagaimana cara mengatasinya? 2. Apakah pembelajaran terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat? Jika iya/tidak apa alasannya? 3. Apakah siswa menikmati proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka? Jika iya/tidak apa alasannya? 4. Apakah siswa antusias dan termotivasi saat pembelajaran berlangsung? Jika iya/tidak apa alasannya? 5. Apa saja metode maupun model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kurikulum merdeka, adakah keunggulan atau kendala dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode atau model tersebut? Jelaskan 6. Apakah ada produk yang dihasilkan dalam pembelajaran? seperti proyek P5?

No.	Indikator	Pertanyaan
	3. Penilaian Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala atau kesulitan dalam melakukan proses penilaian saat pembelajaran? Jika iya/tidak apa alasannya? dan sebutkan kendalanya serta bagaimana cara mengatasinya. 2. Menurut Bapak/Ibu, apakah sarana prasarana di sekolah sudah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan kurikulum merdeka? Jelaskan! 3. Apakah sekolah memberikan dukungan bagi guru untuk mengasah pemahaman dan keterampilan mengajar mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka agar proses pembelajaran dapat sesuai dengan kurikulum merdeka? Jelaskan! 4. Bagaimana dengan ketersediaan bahan ajar, media ajar, maupun sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka untuk menunjang pembelajaran biologi disana? Jelaskan/deskripsikan! 5. Apakah guru melakukan evaluasi setelah penilaian? Dan seperti apa bentuk evaluasi tersebut?

Lampiran 8. Pedoman Wawancara Siswa

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA
SISWA**

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Implementasi Kurikulum Merdeka	<p>1. Apakah anda menyukai dan menikmati proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka? Jika iya/tidak apa alasannya?</p> <p>2. Bagaimana cara guru dalam menjelaskan materi agar pembelajaran menjadi menyenangkan?</p> <p>3. Apakah ada kesulitan/ kendala dalam proses pembelajaran saat ini yang menerapkan kurikulum merdeka? Jika iya/tidak apa alasannya? Dan sebutkan kendalanya, serta bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>4. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka terutama pada mata pelajaran biologi, apakah menurut anda ada perubahan pada diri anda dari segi berpikir ataupun prestasi dalam pembelajaran biologi? Jelaskan!</p> <p>5. Apakah materi pembelajaran dan fasilitas yang tersedia sudah mendukung anda dalam proses belajar? Jika iya/tidak apa alasannya?</p> <p>6. Apakah anda termotivasi dalam mengikuti</p>

No.	Indikator	Pertanyaan
		<p>pelaksanaan pembelajaran biologi di kelas? Jika iya/tidak apa alasannya?</p> <p>7. Apakah anda menikmati proses pembelajaran? Jika iya/ tidak apa alasannya?</p> <p>8. Apakah Anda merasa kesulitan dalam memahami pelajaran? Jika iya/ tidak apa alasannya? dan sebutkan kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>9. Apakah system pembelajarannya membuat anda kurang nyaman? Jika iya/tidak apa alasannya?</p> <p>10. Bagaimana menurut anda mengenai kesiapan sekolah dalam memfasilitasi siswa untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran biologi?</p> <p>11. Apakah dengan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum Merdeka ini dapat memudahkan anda untuk lebih memahami materi pelajaran? Jelaskan!</p>

Lampiran 9. Transkrip Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
	<p>1. Apakah di MAN 1 Situbondo menerapkan kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>2. Bagaimana pendapat bapak/ ibu mengenai pembelajaran dengan kurikulum Merdeka di MAN 1 Situbondo?</p> <p>3. Bagaimana dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas agar sesuai dengan kurikulum merdeka? Jelaskan!</p> <p>4. Apakah sarana dan prasaran penunjang pembelajaran terutama pada pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum merdeka sudah terpenuhi? Jika iya/tidak jelaskan dan berikan alasannya!</p> <p>5. Apakah sekolah mengadakan pelatihan khusus bagi guru untuk memudahkan guru memahami mengenai pembelajaran dengan kurikulum merdeka, seperti halnya pembuatan perangkat pembelajaran yang sesuai kurikulum merdeka? Jika iya/tidak apa alasannya?</p> <p>6. Apakah guru menerapkan kurikulum merdeka dengan baik?</p>	<p>1. Iya di MAN 1 Situbondo sudah menerapkan kurikulum merdeka selama 2 tahun ajaran yakni tahun 2022/2023/202 sehingga sekarang sudah menjadi fase F. Jadi di MAN 1 Situbondo sudah ada dua fase yakni fase E (kelas X) dan fase F (kelas XI) untuk kelas XII sendiri masih menggunakan kurikulum 2013. Baru nanti tahun ajaran 2024/2025 akan menerapkan fase E kelas X dan fase f kelas XI dan kelas XII.</p> <p>2. Untuk pembelajaran kurikulum merdeka khususnya yang ada di MAN 1 Situbondo ini, karena ini masih dalam 2 tahun mengadakan pelaksanaan kurikulum merdeka, Man 1 situbondo masih dalam tahap penyesuaian, masih ada sedikit muncul kurikulum merdeka dan masih ada banyak kesamaan dengan pada saat kurikulum 2013. Dalam implementasi penyampaian masih menggunakan kurikulum 2013 tapi kalau formalnya kurikulum merdekanya sudah 2 tahun. Karena ini masih baru maka untuk guru dalam hal penyampaian implementasinya masih</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
	<p>Jika iya/tidak apa alasannya? Serta bagaimana bapak bisa mengetahui bahwa guru menerapkan kurikulum merdeka dengan baik/tidak?</p> <p>7. Apakah siswa memberikan timbal baik yang baik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka? Jika iya/tidak jelaskan dan berikan alasannya!</p> <p>8. Apakah dengan penerapan Kurikulum merdeka ini mampu meningkatkan kualitas sekolah? Jika iya/tidak apa alasannya?</p> <p>9. Apakah seluruh guru di MAN 1 Situbondo memahami tentang kurikulum merdeka? Jika iya/ tidak jelaskan bagaimana bapak bisa mengetahui bahwasannya seluruh guru di MAN 1 Situbondo sudah paham/ tidak tentang kurikulum merdeka?</p> <p>10. Dalam implementasi kurikulum merdeka, apakah ada dukungan dari orang tua? Jika ada, bagaimana bentuk dukungan tersebut?</p> <p>11. Apakah ada kerjasama dengan lembaga tertentu sebagai dukungan implemetasi kurikulum merdeka? Jika ada, bagaimana bentuk dukungan tersebut?</p>	<p>ada sifat k13 nya. Jadi tidak murni kurikulum merdeka</p> <p>3. Tahapan kemampuan guru dalam untuk kurikulum merdeka yaitu sambil mengikuti pelatihan diklat-diklat sehingga untuk penyempurnaan pengetahuan daripada kemampuan kurikulum merdeka seorang guru masih dalam tahapan proses. Karena dalam tahapan proses maka pelaksanaan implementasinya menggunakan tetap k13 sambil peyempurnan dengan sebuah proses mengikuti diklat-diklat dan sebagainya tentang kurikulum merdeka.</p> <p>4. Belum sepenuhnya terpenuhi, terutama pada sarana dan prasarana, dan dari pihak Kemenag tidak memberikan dana untuk mendukung hal tersebut.</p> <p>5. iya ada melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), jadi guru-guru disini diberikan suatu kebebasan untuk ikut MGMP. Baik MGMP kabupaten atau MGMP dari kecamatan ini sendiri. Dari sanalah guru-guru maple berkelompok itu bisa bermusyawarah tentaang materinya. Yangdilakukan biasanya setiap bulan atau bagaimana enggeh pak mgmp itu?? Itu kalau</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
	<p>12. Apakah siswa menikmati proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka? Jika iya/ tidak bagaimana bapak bisa mengetahui bahwasannya siswa menikmati/ tidak proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka? Jelaskan!</p>	<p>MGMP kabupaten itu biasanya antara pertiga bulan atau 6 bulan. Pengembangan dari seorang guru untuk pemahaman tidak harus dengan melalui MGMP, banyak guru guru ikut diklat secara online tentang masalah pengembangan kurikulum merdeka baik itu yang mengadakan itu kemenag ataupun kemendiknas. Atau di perguruan-perguruan tinggi kan sering mengadakan. Nah guru pengembangan dirinya melalui itu untuk memahami kurikulum merdeka. Jadi guru diberi kebebasan, diberi wadah. Artinya ketika guru mengikuti seperti itu maka guru diberi waktu untuk ikut itu, jadi tidak dikekang harus ikut tidak. Justru saya menyampaikan kepada guru harus mengikuti perkembangan dari dinamika ilmu yang berjalan. Jadi diberi sarana seperti itu.</p> <p>6. Guru itu dalam penerapan kurikulum merdeka tidak cukup baik, alsannya karena kemampuan memahami kurikulum merdeka masih rancu terutama bagaimana memecah CP. CP itu jadi satu nak. Jadi Cp ini harus dipilah, Cp ini mana yang ada di fase E mana yang di fase F sehingga dari CP</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>ini nanti munculah membuat TP disederhanakan menjadi ATP. Ini pemahaman seperti ini masih kurang. Guru melalui proses seperti yang tadi masih belajar melalui pendampingan diklat. Kenapa? Kalau dikemenag ini tidak ada pendanaan pendampingan khusus tentang guru memahami kurikulum merdeka, beda dengan kemendiknas, kalau kemendiknas ada guru penggerak yang dibiayai oleh pemerintah, dimana guru penggerak itu adalah untuk memahami bagaimana kurikulum merdeka baik secara teknis sampai dengan implementasi pelaksanaannya. Itu dibiayai kalau di kemendiknas. Kalau kemenag tidak ada yakni mandiri. Sehingga apa yang bisa dibuat oleh lembaga man 1 situbondo yang masih belum bisa membuat kesistraan bagi guru-guru, ya guru hanya secara personal untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada di secara online. Jadi kurang begitu maksimal untuk memahami kurikulum merdeka. Bagaimana saya mengetahui penerapan seperti itu?? Karena guru masih belum bisa membuat modul ajar sampai sekarang, yaa tidak semuanya tapi</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>banyaak yang belum bisa membuat modul ajar. Bagaimana membuat modul ajar? Seperti yang tadi saya jelaskan, sediakan silabus, sediakan materinya, tau cp nya dirangkai maka menjadi modul ajar, banyak guru yang masih belum mengetahuinya, sehingga saya simpulkan bahwa nanti proses pembuatan seperti itu sudah belum bisa bagaimana menyampaikannya. Saya ambil kesimpulan kasar bahwa guru guru masih belum bisa memahami tentang kurikulum merdeka. Belum paham, mau memahami sebentar lagi akan menjadi kurikulum nasional</p> <p>7. Untuk kurikulum merdeka ini, timbal baiknya itu hanya siswa diberi kewenangan untuk melaksanakan kegiatan lebih aktif dari pada saat K13. Contoh pelajaran agama bab wudu' kalau k13 menerangkan sahnya wudu' itu ada begini syarat-syaratnya tapi kalau kita di kurikulum merdeka maka akan kita arahkan langsung ke tempat wudu', langsung gurunya itu adalah melihat, dan ketidak sempurnaannya itu langsung di pelajari, itu perbedaan yang signifikan yang ada. Baik materi biologi, jadi kalau K13 masih dalam</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>pemahamannya, konteksnya itu kan didalam kelas, kalau sekarang guru-gurunya itu sudah mengajak keluar langsung ke praktik, sesuai dengan bab yang diajarkan lah ya kannn.</p> <p>8. Masih belum, masih belum dapat meningkatkan kualitas sekolah. Kenapa? Karena masih belum ada pemahaman yang merata baik guru dan siswanya tentang Kurikulum merdeka. Ketika kurikulum merdeka mau mengajak mengaktifkan siswa, ayoo siswa membaca mencari sesuatu temuan seperti ini siswanya malah tidur. Mengapa? Karena siswanya tidak ada keinginan sehingga mengakibatkan macetnya kurikulum merdeka itu karena tidak ada feedback/ timbal balik yaa antara guru dengan siswanya. Ketika guru menjadi fasilitator mengajarkan siswanya untuk aktif, diberi ruang waktu 10 menit malah rame bicarakan sendiri kan repot sehingga mengakibatkan seorang guru tetap menggunakan ceramah kan begituu. Kan seharusnya model ceramah ini dihilangkan sebagai fasilitator membuat sebuah tantangan kepada siswa.</p> <p>9. belum masih ya. Untuk jawabannya ada</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>di pertanyaan nomer 6</p> <p>10. Dikatakan tidak didukung dengan orang tua tidakk. Kenapa? Karena orang tua disini kebanyakan masih awam. Mau bagaimana orang tua tau tentang kurikulum merdeka paling mengurusinya, taninyaa, ya kann. Apa yang mau dibuat dukungan yakan. Feedback: dikurikulum merdeka itu kan ada projeknya kurikulum merdekanya ya pak, eee semisal ada projek seperti itu apakah dari sekolah itu mendanakan atau bagaimana bapak? Kalau di sana di kurikulum merdeka ada salah satu yang namanya P5 dan P2RA. Jadi P5 membutuhkan projek itu kan untuk bagaimana profil pancasila kalau P2Ranya itu Profil projek rahmatan lil alamin begitu ya, kalau hal seperti itu, itu wajib dilakukan dan orang tua juga mendukung seperti itu, salah satu contoh konteks P5 dan P2RA dalam hal untuk mencipta prodak misalkan seperti itu. Anak-anak itu tidak difasilitasi oleh lembaga tapi bisa mengadakan menciptakan prodak dengan dana sendiri. Tentunya kalau dana sendiri itu kan minta ke orang tua, kalau minta ke orang tua kan berarti dikasih, kalau</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>dikasih berarti orang tua mendukung, kan begitu kan intinya. Sudah jalan sejak 2 tahun, ya bahwa P5 dan P2 RA itu dilakukan disini per tri wulan. Jadi ada 1 semester ada 2 tahap. Berarti dalam 1 tahun ada 4 tahap P5 dan P2RA. Feedback: Dalam bentuk apa ya pak? Berbagai-bagai ada yang bentuk kunjungan ke warga, ada yang bentuk mencipta produk disini, kan macaam-macam tema dalam P5 dan P2RA itu, ada kegotong royongan, ada demokrasi. Pemilihan osis itu termasuk dalam kegiatan P5 dan P2RA disana muncul sebuah demokrasi. Kalau kewirausahaan yaitu mencipta produk atau mengunjungi produk-produk yang ada diluar.Fedddback: Berarti sudah menerapkan disini ya pak? Sudah, setiap lembaga yang menerapkan kurikulum merdeka maka wajib didalamnya itu melakukan P5 P2RA ya. Sudah dilakukan nak disini.</p> <p>11. Iya ada dengan instansi yang terkait. Contoh, dengan puskesmas, dengan kepolisian, dengan pengusaha-pengusaha. Itu ada nak dalam bentuk kerjasama.</p> <p>12. Kalau dikurikulum merdeka ini</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>siswanya menikmati. Dalam artian apa menikmatinya? Ketika saya lihat di P5 P2RA itu anak-anak antusias. Sangat menikmati sekali. Sangat menikmati. Saya kira ada sedikit signifikan yang baik perbedaan antara k13 dengan kurikulum merdeka. Ini gurunya belum paham aja muridnya bisa menikmati apalagi gurunya memahami semua saya kira akan lebih menikmati.</p>
2.	<p>1. Dengan penerapan kurikulum merdeka di sana, apakah dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dan siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran? Jika iya/tidak apa alasannya?</p> <p>2. Apakah setiap guru mata pelajaran diwajibkan membuat modul ajar sesuai dengan kurikulum merdeka? Jika iya/tidak apa alasannya?</p>	<p>1. Disini sangat membantu kepada guru karena dengan kurikulum merdeka maka lembaga dipaksa, dipaksakan untuk eeee istilahnya pengadaan sarana prasarana pendukung tentang kurikulum merdeka, tiap kelas sudah saya berikan LCD, karena dengan LCD itu maka dihubungkan dengan laptop guru tinggal memberikan gambaran dan anak-anak tinggal menalar, sehingga untuk mendukung adanya kurikulum merdeka ini maka semua kelas disini sudah mempunyai LCD semua nak.</p> <p>2. wajib, karena seorang guru yang masuk kedalam kelas maka yang harus dibawa itu adalah modul ajar untuk yang kurikulum merdeka. Jadi seorang guru masuk kelas itu tidak hanya melambatkan tangan saja.</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru mengalami kendala atau kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran? Jika iya/tidak apa alasannya? Dan sebutkan kendalanya serta cara mengatasinya. 2. Menurut Bapak/ Ibu, apa yang dibutuhkan oleh guru dalam pembelajaran dengan kurikulum merdeka? 3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terkait pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka di sana apa ada yang di khawatirkan seperti kesiapan guru, siswa, ataupun fasilitas sekolah? Jelaskan! 	<ol style="list-style-type: none"> 1. kalau kendalanya banyak yang dihadapi, kendalanya apa saja? Karena dirinya sendiri (guru) masih belum memahami tentang kurikulum merdeka. Kalau dilihat dari siswa, siswanya juga kurang ada minat dalam segi belajar. Kendala yang lain adalah sarana buku itu tidak mencukupi. Feedback: untuk bukunya apakah masih menggunakan buku k13 atau sudah kurikulum merdeka bapak? Untuk fase e dan fase f sudah menggunakan kurikulum merdeka namun masih belum mencukupi semua untuk buku-bukunya. Cara mengatasinya yakni dengan menggunakan LCD/e-digital nak. 2. yang dibutuhkan oleh guru dalam pembelajaran dengan kurikulum merdeka yakni sarana prasarana tadi itu: LCD dan buku. Sebentar lagi disini dapat proyek sbsm tentang perpustakaan digital. Mungkin itu nanti yang akan membuat kurikulum merdeka ini lebih terpenuhi kebutuhan buku-bukunya. 3. iya jadi kekhawatiran akan tertutupi ketika bangunan saya ini sudah selesai. Jadi kekhawatiran kurikulum merdeka apabila ini tidak didukung dengan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>sarana dan prasarana yang memadai. Jadi kurikulum merdeka ini harus tercukupi sarana prasarananya. Bagaimana menerangkan tentang eee misalkan bakteri kalau laboratoriumnya tidak ada mikroskopnya ya kann. Hanya sebuah ilusi, narasi dan cerita. Itu tidak baik untuk kurikulum merdeka. Yang baik adalah ambil bakterinya, bawa ke laboratorium, siapkan mikroskopnya dan anak dituntun untuk melihat. Nah makanya sarana prasarana harus tercukupi. Di MAN 1 Situbondo sendiri untuk sarana prasarananya masih belum tercukupi/ memadai.</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru mengalami kendala atau kesulitan dalam melakukan proses penilaian saat pembelajaran? Jika iya/tidak apa alasannya? Dan sebutkan kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya. 2. Menurut Bapak/Ibu, apakah sarana prasarana di sekolah untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran biologi sudah berdasarkan kurikulum merdeka? 3. Apakah sekolah memberikan wadah/dukungan bagi guru untuk mengasah pemahaman dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk penilaian di kurikulum merdeka ini sangat banyak sehingga secara administrasi guru-guru itu membuat penilaian yang ada di kurikulum merdeka ini adalah terbengkalai, mengalami kesulitan karena bermacam-macam model proses penilaian. Kan tidak hanya satu penilaiannya banyak ya kann. Sehingga itulah yang menjadi kendala guru. Jadi sehingga penilaian-penilaian yang ada di kurikulum merdeka ini adalah tidak secara maksimal yang dilakukan. Apakah tidak dinilai pak? Dinilai, hanya acuan

No.	Pertanyaan	Jawaban
	<p>keterampilan mengajar mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka agar proses pembelajaran dapat sesuai dengan kurikulum merdeka? Jika iya/tidak apa alasannya?</p>	<p>nilainya tidak pas jadi kembali ke teori lama ke k13. Cara mengatasinya bagaimana bapak? Cara mengatasi dari penilaian seperti ini adalah guru menggunakan sistem penilaian k13 untuk sementara ini penilaian anak/siswa, tidak menggunakan konsep penilaian dari kurikulum merdeka.</p> <p>2. Iya</p> <p>3. iya jadi wadah itu dibentuk dalam rangka bentuk pengembangan diri pengetahuan dari personal guru itu sendiri. Wadahnya adalah guru disuruh mengikuti MGMP yang tadi yang sudah dijelaskan di pertanyaan pertanyaan sebelumnya ya kann. Sebuah wadah dimana guru bisa bermusyawarah dalam mata pelajarannya masing-masing itu namanya MGMP. Jadi guru biologi sama dengan guru biologinya, yang guru agama sama guru agamanya itu bermusyawarah tentang materi-materi kesulitan apa yang akan diajarkan, bagaimana cara mengatasi kesulitan itu sendiri dan teori-teori yang lain. Jadi wadahnya salah satunya yakni MGMP.</p>

2. Wawancara dengan Waka Kurikulum

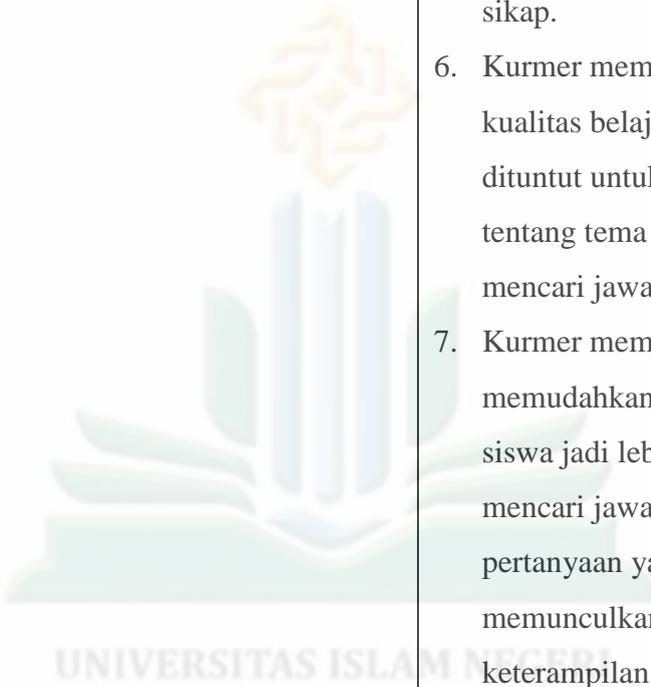
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>1. Apakah di MAN 1 Situbondo menerapkan kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>2. Bagaimana pendapat bapak/ ibu mengenai pembelajaran dengan kurikulum Merdeka di MAN 1 Situbondo</p> <p>3. Bagaimana dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas agar sesuai dengan kurikulum merdeka? Jelaskan!</p> <p>4. Apakah sarana dan prasaran penunjang pembelajaran terutama pada pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum merdeka sudah terpenuhi? Jika iya/tidak apa alasannya?</p> <p>5. Apakah seluruh guru memahami tentang kurikulum merdeka? Jika iya/ tidak jelaskan bagaimana bapak/ibu bisa mengetahui bahwasannya seluruh guru di MAN 1 Situbondo sudah paham/ tidak tentang kurikulum merdeka?</p> <p>6. Apakah siswa menikmati proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka? Jika iya/ tidak bagaimana ibu bisa mengetahui bahwasannya siswa menikmati/ tidak proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka? Jelaskan!</p>	<p>1. Iya, di MAN 1 Situbondo menerapkan kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran</p> <p>2. Menurut saya lebih memudahkan pembelajaran, sebab ada unsur prakteknya berupa P5. P5 ini adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan merenungkan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar.</p> <p>3. Kemampuan guru yang dalam mengelola pembelajaran di kelas sudah cukup baik menurut saya, guru-guru memakai serba digital dalam pembelajaran dan hal ini berdampak baik kepada siswa.</p> <p>4. Sarana dan prasaran penunjang pembelajaran hanya sebatas laboratorim saja, untuk alat-alat belum sepenuhnya lengkap.</p> <p>5. Sudah cukup paham, sebab sejauh ini saya pantau guru-guru dikelas sudah menerapkan aspek kurikulum merdeka dengan baik dikelas.</p> <p>6. Ini tergantung pada guru masing-masing, namun yang saya lihat siswa menikmati proses</p>

	Apakah dengan penerapan Kurikulum merdeka ini mampu meningkatkan kualitas sekolah? Jika iya/tidak apa alasannya?	pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka 7. Tentu, penerapan Kurikulum merdeka ini mampu meningkatkan kualitas sekolah.
2.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan penerapan kurikulum merdeka, apakah dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dan siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran? Jika iya/tidak apa alasannya? 2. Apakah setiap guru mata pelajaran diwajibkan membuat modul ajar sesuai dengan kurikulum merdeka? Jika iya/tidak apa alasannya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iya, penerapan kurikulum merdeka dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dan siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran. guru juga diberi kebebasan dalam mendesain pembelajaran dengan tujuan agar meningkatkan kreativitas guru 2. Wajib, itu sudah menjadi ketentuan dari sekolah.
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru mengalami kendala atau kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran? Jika iya/tidak apa alasannya? dan sebutkan kendalanya serta bagaimana cara mengatasinya? 2. Menurut Bapak/Ibu, apa yang dibutuhkan oleh guru dalam pembelajaran dengan kurikulum merdeka? 3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terkait pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka, apa ada yang di khawatirkan seperti kesiapan guru, siswa, ataupun fasilitas sekolah? Jelaskan! 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendalanya pada listrik yang padam, sebab bisa mengganggu jalannya proses pembelajaran. 2. Menurut saya yang dibutuhkan oleh guru dalam pembelajaran dengan kurikulum merdeka adalah Laptop. 3. Dana, sebab penerapan p5 ini iurannya ini diserahkan pada siswa bukan lagi Lembaga.

<p>1. Apakah guru mengalami kendala atau kesulitan dalam melakukan proses penilaian saat pembelajaran? Jika iya/tidak apa alasannya? dan sebutkan kendalanya serta bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>2. Menurut Bapak/Ibu, apakah sarana prasarana di sekolah untuk menyukseskan pelaksanaan pembelajaran biologi sudah berdasarkan kurikulum merdeka?</p> <p>3. Apakah sekolah memberikan wadah/dukungan bagi guru untuk mengasah pemahaman dan keterampilan mengajar mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka? Jika iya/tidak apa alasannya?</p>	<p>1. Tergantung pada guru masing-masing. Namun pastinya ada kendala yang dialami.</p> <p>2. Menurut saya sarana prasarana di sekolah untuk menyukseskan pelaksanaan pembelajaran biologi sudah berdasarkan kurikulum merdeka.</p> <p>3. Menyediakan, namun hanya dalam bentuk Pustaka saja. Untuk pelatihan pihak madrasah belum menerapkannya.</p>
--	--

3. Wawancara dengan Guru Biologi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>1. Apakah guru memahami kurikulum merdeka? Bagaimana pemahaman guru tentang kurikulum merdeka?</p> <p>2. Apakah pihak sekolah memfasilitasi guru dalam memahami kurikulum merdeka? Jika iya/ tidak, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu mengenai hal tersebut?</p> <p>3. Apa saja manfaat atau kelebihan yang Bapak/Ibu rasakan saat menerapkan kurikulum merdeka?</p> <p>4. Jika penerapan kurikulum merdeka menjadi hambatan saat pembelajaran, apa saja yang menjadi penyebabnya? Serta bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>5. Jika penerapan kurikulum merdeka membantu meningkatkan proses pembelajaran, pada aspek apa yang paling nampak dampaknya?</p> <p>6. Apakah dengan penerapan kurikulum merdeka ini mampu meningkatkan kualitas belajar siswa? Jika iya/tidak apa alasannya?</p> <p>7. Apakah dengan penerapan Kurikulum merdeka ini memudahkan proses pembelajaran? Jika iya/tidak apa alasannya?</p>	<p>1. Kurikulum merdeka tidak detail sepenuhnya pahami, untuk pemahaman sebatas saya acari google dan kegiatan online. Madrasah sendiri belum mengadakan BIMTEK (Bimbingan Teknik) untuk IKM.</p> <p>2. Pihak madrasah memfasilitasi hanya dari segi Pustaka yang digunakan saja. Pustaka yang digunakan ini pihak kurikulum yang menjadi penentu, dan guru maple hanya melaksanakan saja sesuai dengan IKM (Implementasi kurikulum merdeka).</p> <p>3. Sangat banyak sekali manfaat Ketika menerapkan IKM di madrasah, sebab siswa itu lebih memahami tentang p5 dan dampaknya sangat terlihat dalam hal keterampilan projek kurmer. Projek tersebut berupa class meeting yang dipandu oleh wali kelas untuk menunjukan keterampilan tiap individu pada tiap-tiap siswa.</p> <p>4. Hambatan kurikulum merdeka</p>

		<p>disini dari segi Pustaka, karena disini ada beberapa siswa yang tinggal dipondok sehingga memiliki keterbatasan dalam mengakses materi dan proyek yang berkaitan dengan IKM</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Pada aspek pengetahuan keterampilan dan sikap. Jadi menambah pengetahuan siswa tentang keterampilan dan juga pada sikap. 6. Kurmer memang meningkatkan kualitas belajar siswa, sebab siswa dituntut untuk mengetahui lebih tentang tema yang diberikan dan mencari jawaban sendiri. 7. Kurmer memang membantu memudahkan proses pembelajaran. siswa jadi lebih aktif dan bisa mencari jawaban sendiri atas pertanyaan yang diberikan dan memunculkan suatu bentuk keterampilan.
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala atau kesulitan dalam melakukan perencanaan pembelajaran? Jika iya/tidak apa alasannya dan sebutkan kendalanya, serta bagaimana cara mengatasinya? 2. Bagaimana kesiapan guru dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala dari kurmer adalah pustakanya saja. Dalam menyusul modul tidak ada kendala. 2. Dalam hal kesiapan, sangat saya siapkan dengan baik hanya saja pihak madrasah yang tidak memberikan fasilitas yang memadai

	<p>mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka?</p> <p>3. Apakah kurikulum menyulitkan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran? Jika iya/tidak apa alasannya? Dan sebutkan kendalanya, serta bagaimana cara mengatasinya.</p> <p>4. Apakah pembelajaran terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat? Jika iya/tidak apa alasannya?</p>	<p>3. Tidak menyulitkan saya dalam merancang pembelajaran, hanya saja Pustaka yang diberikan oleh madrasah saya rasa kurang. Karena kami hanya diberikan Pustaka saja tanpa adanya pelatihan.</p> <p>4. Kurmer tidak bisa terlaksana sesuai dengan perencanaan, sebab tidak seluruh siswa memahami penerapan IKM, dan hal ini masih baru sehingga harus</p>
	<p>1. Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala atau kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran? Jika iya/tidak apa alasannya? dan sebutkan kendalanya, serta bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>2. Apakah siswa menikmati proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka? Jika iya/tidak apa alasannya?</p> <p>3. Apakah siswa antusias dan termotivasi saat pembelajaran berlangsung? Jika iya/tidak apa alasannya?</p> <p>4. Apa saja metode maupun model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kurikulum merdeka, adakah keunggulan atau kendala dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan</p>	<p>1. Kendala yang saya rasakan adalah dari segi Pustaka, dan saya sarankan kepada siswa untuk mencari sumber di google atau platform. Dan untuk yg anak pondok nanti bisa print sumber-sumber tersebut</p> <p>2. Siswa menikmati dalam proses kurmer, karena adanya ice breaking dan bisa memunculkan motivasi agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.</p> <p>3. Siswa sangat antusias sebab adanya game juga yang bisa memunculkan refresh Kembali otak siswa yang awalnya jenuh menjadi lebih fresh.</p> <p>4. Model pembelajaran yang saya gunakan adalah PBL, dengan</p>

	metode atau model tersebut? Jelaskan	bantuan game agar siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala atau kesulitan dalam melakukan proses penilaian saat pembelajaran? Jika iya/tidak apa alasannya? dan sebutkan kendalanya serta bagaimana cara mengatasinya. 2. Menurut Bapak/Ibu, apakah sarana prasarana di sekolah sudah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan kurikulum merdeka? Jelaskan! 3. Apakah sekolah memberikan dukungan bagi guru untuk mengasah pemahaman dan keterampilan mengajar mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka agar proses pembelajaran dapat sesuai dengan kurikulum merdeka? Jelaskan! 4. Bagaimana dengan ketersediaan bahan ajar, media ajar, maupun sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka untuk menunjang pembelajaran biologi? Jelaskan/ deskripsikan! 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala dalam penilaian tidak ada, sebab di kurmer sudah jelas akan hal penilaian. 2. Sangat belum mendukung, karea kemampuan madrasah relative sedang, sehingga guru sendiri yang harus kreatif untuk menanggulangnya. 3. Memberikan dukungan yang penuh dari bapak kepala sekolah, dan guru harus memiliki inisiatif sendiri untuk mengikuti pelatihan. Jadi madrasah tidak memfasilitasi dalam hal ini. 4. ketersediaan bahan ajar, media ajar, maupun sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka masih minim. Terutama pada laboratorium, sehingga saya kesulitan dalam menerapkan praktikum secara optimal.akibatnya saya hanya melaksanakan praktikum sederhana, praktikum yang sederhana ini berdampak pada pengetahuan siswa yang stuck hanya disitu saja dan tidak berkembang.

4. Wawancara dengan Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>1. Apakah anda menyukai dan menikmati proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka? Jika iya/tidak apa alasannya?</p> <p>2. Bagaimana cara guru dalam menjelaskan materi agar pembelajaran menjadi menyenangkan?</p> <p>3. Apakah ada kesulitan/ kendala dalam proses pembelajaran saat ini yang menerapkan kurikulum merdeka? Jika iya/tidak apa alasannya? Dan sebutkan kendalanya, serta bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>4. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka terutama pada mata pelajaran biologi, apakah menurut anda ada perubahan pada diri anda dari segi berpikir ataupun prestasi dalam pembelajaran biologi? Jelaskan!</p> <p>5. Apakah materi pembelajaran dan fasilitas yang tersedia sudah mendukung anda dalam proses belajar? Jika iya/tidak apa alasannya?</p>	<p>1. iyaa suka, karena pembelajarannya lebih mudah di pahami dan juga seru terdapat P5 dan P2RA</p> <p>2. menjelaskannya dengan cara dipraktekkan agar tidak hanya tau materinya saja</p> <p>3. ada beberapa pembelajaran yang sulit di pahami dan ada juga yang mudah di pahami.</p> <p>4. saya merasa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran melalui kurikulum merdeka kak, karena merasa lebih bebas dan tidak tegang</p> <p>5. iyaaa, karena terdapat proyektor yang lebih bisa menjelaskan akan gambar² yang ada di materi tsb.</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda termotivasi dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran biologi di kelas? Jika iya/tidak apa alasannya? 2. Apakah anda menikmati proses pembelajaran? Jika iya/ tidak apa alasannya? 3. Apakah Anda merasa kesulitan dalam memahami pelajaran? Jika iya/ tidak apa alasannya? dan sebutkan kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya? 4. Apakah system pembelajarannya membuat anda kurang nyaman? Jika iya/tidak apa alasannya? 5. Bagaimana menurut anda mengenai kesiapan sekolah dalam memfasilitasi siswa untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran biologi? 6. Apakah dengan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum Merdeka ini dapat memudahkan anda untuk lebih memahami materi pelajaran? Jelaskan! 	<ol style="list-style-type: none"> 1. iyaaa, karena bisa mempraktekkan tentang tumbuh tumbuhan 2. iyaaa, karena terdapat fasilitas yang sangat lengkap dan nyaman 3. kadang ngerasa kesulitan kadang ngerasa tidak , karena penjelasan dari guru ada yang jelas dan ada yang tidak , kurangnya ke fokusannya siswa dalam belajar . 4. tidak karena system' pembelajarannya sangat menyenangkan 5. sangat nyaman karena terdapat ruang laboratorium biologi dan juga perlengkapan² lainnya 6. iyaaa, karena terdapat praktekk-praktekk di setiap perubahan materii

Lampiran 10. Surat Permohonan Validator



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1631/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Menjadi Validator**

Yth. Ira Nurmawati, S.Pd., M.Pd.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Ira Nurmawati, S.Pd., M.Pd. untuk menjadi Validator Ahli Media, mahasiswa atas nama :

NIM : 201101080004
 Nama : DIAN NURIL AROFAH
 Semester : Semester Delapan
 Program Studi : TADRIS BIOLOGI
 Judul Skripsi : ANALISIS SWOT HAMBATAN GURU BIOLOGI
 DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM
 MERDEKA KELAS X DI MAN 1 SITUBONDO

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Maret 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



CHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 11. Validasi Instrumen wawancara

**ANGKET VALIDASI
PEDOMAN WAWANCARA**

Judul : Analisis SWOT Hambatan Guru Biologi Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Kelas X di MAN 1 Situbondo

Penyusun : Dian Nuril Arofah

NIM : 201101080004

Dosen Pembimbing : Dr. Wiwin Maisyarah, M.Si.

Instansi : FTIK/Tadris Biologi
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

A. Identitas Validator

Nama : Ira Nurmawati, S.Pd., M.Pd.

Profesi : Dosen Tadris Biologi

NIP : 198807112023212029

Instansi : FTIK UIN KHAS Jember

B. Petunjuk Pengisian

- Lembar validasi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari Bapak/Ibu sebagai validator untuk mengukur tingkat kevalidan wawancara dengan tujuan penelitian, sehingga pedoman wawancara dapat digunakan dalam proses penelitian. Penilaian, pendapat, saran maupun kritik Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas wawancara.
- Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap pertanyaan dalam lembar validasi dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
Keterangan :
Skor 1 : Sangat kurang baik/jelas/menarik/layak/mudah/sesuai/tepat
Skor 2 : Kurang baik/jelas/menarik/layak/mudah/sesuai/tepat
Skor 3 : Cukup baik/jelas/menarik/layak/mudah/sesuai/tepat
Skor 4 : Baik/jelas/menarik/layak/mudah/sesuai/tepat
Skor 5 : Sangat baik/jelas/menarik/layak/mudah/sesuai/tepat
- Selain memberikan jawaban yang sesuai dengan item diatas, Bapak/Ibu juga diharapkan dapat memberikan saran terhadap kesesuaian pedoman wawancara dengan tujuan penelitian.
- Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

C. Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian pedoman wawancara dengan tujuan penelitian				✓	
2.	Sistematika pedoman wawancara				✓	
3.	Kelengkapan kisi-kisi wawancara				✓	
4.	Urutan penyajian wawancara				✓	
5.	Kejelasan dalam memberikan informasi					✓
6.	Penggunaan Bahasa yang efektif dan efisien					✓
7.	Penggunaan Bahasa yang komunikatif					✓

D. Catatan dan Saran

1. Masukan- masukan yang sudah diberikan di lembar angketnya mohon u/diakomodir dlm revisi
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
6. Dst.

E. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan, bahwa lembar validasi dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
- ② Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian

Jember, 11 Maret 2024

Validator



Ira Nurmawati, S.Pd., M. Pd.
NIP. 198807112023212029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 12. Surat Keterangan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5935/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 1 SITUBONDO

Jl. PG DEMAAS NO. 08 DEMUNG, Demung, Kec. Besuki, Kab. Situbondo Prov. Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101080004
 Nama : DIAN NURIL AROFAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : TADRIS BIOLOGI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "ANALISIS SWOT HAMBATAN GURU BIOLOGI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA KELAS X DI MAN 1 SITUBONDO" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H. Sahiyanto

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Maret 2024

as. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 13. Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SITUBONDO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
 Jalan PG. Demaas No.08 Telp./Fax. 0338- 891513 Demung Besuki Situbondo
 Web-B : mansatusitubondo.wordpress.com /E-mail : mansatusitubondo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-398/Ma.13.07.01 /TL.00 /05/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs.H.SAHYANTO**
 NIP. : 196701081999031001
 Jabatan : Kepala MAN 1 Situbondo
 Alamat : Jl. PG.Demaas No. 8 Demung Besuki Situbondo

Menerangkan bahwa :

Nama : **DIAN NURIL AROFAH**
 NIM : 201101080004
 Tempat/ Tgl. Lahir : Situbondo, 02 September 2001
 Jenjang : S.1
 Jurusan : TADRIS BIOLOGI
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kyai Achmad Siddiq Jember

Benar – Benar telah mengadakan penelitian di MA. Negeri 1 Situbondo untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul ***"ANALISIS SWOT IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS X di MAN 1 Situbondo"***. Yang dilaksanakan mulai tanggal 13 Maret s/d 12 April 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Situbondo, 20 Mei 2024

KEPALA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



SAHIYANTO



Dokumen ini telah dilanda tangan secara elektronik.
 Token : DFQIHC

Lampiran 14. Jurnal Penelitian

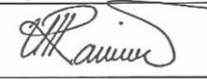
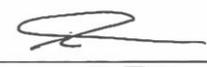
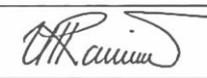
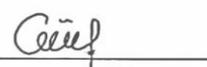
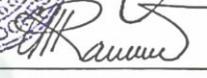
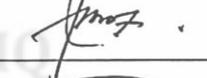
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Dian Nuril Arofah

NIM : 201101080004

Judul : Analisis SWOT Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi Kelas X di MAN 1 Situbondo

Lokasi : Jln. Pg Demaas No. 08 Demung, Besuki, Kabupaten Situbondo

No.	Hari/ Tanggal	Jurnal Kegiatan	Paraf
1	Rabu, 06 Desember 2023	Menyerahkan surat Observasi	
2	Kamis, 07 Desember 2023	Wawancara dengan guru biologi	
3	Rabu, 13 Maret 2024	Mengantar surat penelitian	
4	Kamis, 14 Maret 2024	Observasi dan dokumentasi	
5	Senin, 18 Maret 2024	Wawancara dengan siswa kelas x	
6	Selasa, 18 Maret 2024	Wawancara dengan siswa kelas x	
7	Selasa, 18 Maret 2024	Wawancara dengan siswa kelas x	
8	Selasa, 19 Maret 2024	Wawancara dengan kepala sekolah dan guru biologi	
9	Kamis, 21 Maret 2024	Observasi dan dokumentasi	
10	Jum'at, 22 Maret 2024	Dokumentasi dan profil sekolah	
11	Senin, 25 Maret 2024	Wawancara dengan waka kurikulum	
12	5 April 2024	Melengkapi dokumentasi dan pengambilan surat selesai penelitian	

Lampiran 15. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI Haji Achmad Siddiq
JEMBER



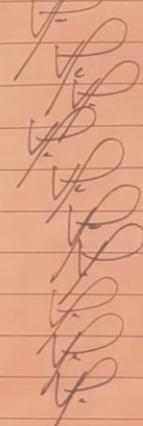
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

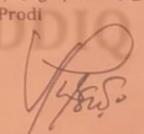
Lampiran 16. Blanko Bimbingan Skripsi



KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM S1
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Nama : Dian Nuril Arofah
 No. Induk Mahasiswa : 201101080004
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/Prodi : Tadris Biologi
 Judul Skripsi : Analisis SWOT IMPLEMENTASI Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi Kelas X di MAN 1 Situbondo
 Pembimbing : Dr. Wiwin Maisyarah, M.Si
 Tanggal Persetujuan : 14 September 2023 s/d 28 Mei 2024

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	14 September 2023	Konsultasi Matriks Penelitian & revisi Judul	
2.	26 September 2023	Revisi Matriks Penelitian (1)	
3.	30 September 2023	Revisi matriks Penelitian (2)	
4.	9 Oktober 2023	Konsultasi Peta konsep konteks Penelitian	
5.	18 Desember 2023	Konsultasi Proposal Bab 1, 2, 3	
6.	28 Desember 2023	Revisi Proposal	
7.	30 Januari 2024	Seminar Proposal	
8.	30 April 2024	Konsultasi Bab 4 dan 5	
9.	5 Mei 2024	Revisi Bab 4 dan 5 / revisi abstrak	
10.	28 Mei 2024	Acc Skripsi	
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

Jember, 28 Mei 2024
 Ketua Prodi

Wiwin Maisyarah, M.Si
 NIP. 196212152006042005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran 17. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Dian Nuril Arofah

NIM : 201101080004

Tempat Tanggal Lahir: Situbondo, 02 September 2001

Alamat lengkap : Kp Sekolah RT.001 RW.001 Desa Widoropayung
Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo

Program Studi : Tadris Biologi/Pendidikan Biologi

Riwayat Pendidikan

Priode	Lembaga/Instansi	Jurusan	Jenjang Pendidikan
2006-2008	TK Nurul Yaqin	-	TK
2008-2014	SDN 1 Widoropayung	-	SD/MI
2014-2017	MTS Nurul Yaqin	-	SLTP
2017-2020	MAN 1 Situbondo	IPA	SLTA
2020-2023	UIN KHAS Jember	Biologi	S1